

**PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG UNTUK  
PENGOPTIMALAN LABA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ)  
DI TOKO *HOUSE MUSIC JEMBER*  
PERIODE TAHUN 2024**

**SKRIPSI**



Oleh :  
Kisah Madu Ratna  
NIM: 212105030003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2025**

**PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG UNTUK  
PENGOPTIMALAN LABA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ)  
DI TOKO *HOUSE MUSIC JEMBER*  
PERIODE TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

Kisah Madu Ratna  
NIM: 212105030003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2025**

**PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG UNTUK  
PENGOPTIMALAN LABA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ)  
DI TOKO *HOUSE MUSIC JEMBER*  
PERIODE TAHUN 2024**

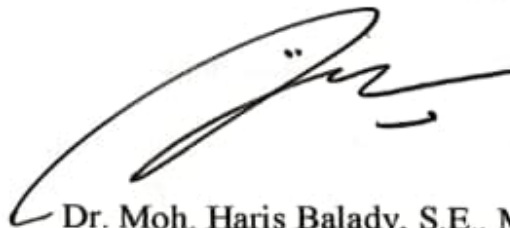
**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

**Oleh:**

Kisah Madu Ratna  
NIM: 212105030003  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Haris Balady, S.E., M.M.  
NIP. 197907132023211007

**PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG UNTUK  
PENGOPTIMALAN LABA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ)  
DI TOKO *HOUSE MUSIC JEMBER*  
PERIODE TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

Telah Di Uji Dan Di Terima Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syari'ah

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.E.I.  
NIP. 197507021998032002

Suprianik, S.E., M.Si  
NIP. 198404162019032008

Anggota :

1. Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.
2. Dr. Moh. Haris Balady, M.M.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta, mereka tidak berlebihan, dan tidak pula kikir, dan adalah pembelanjaan itu di tengah-tengah antara yang demikian.” (QS. Al-Furqan. 67)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Al-Qur,An Surah Al-Furqan Ayat 67, Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur,An Dan Terjemahnya, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2019), Hlm 365

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, karena atas berkat dan karunianya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Penulis persembahkan hasil skripsi ini kepada orang-orang yang penulis sayangi dan kasihi, yaitu:

1. Paling utama kepada kedua orang tua yang telah membesarkan ku dengan kasih sayang. Kepada ayah tercita, alm Akbar Sugiarto yang telah memberikan kasih sayang dan ilmu yang bahkan masih bisa di rasakan hingga saat ini. Dan kepada bunda tersayang, Sri Handayani terima kasih telah membesarkan ku seorang diri. Tidak hanya doa dan *financial* yang telah engkau berikan, tetapi *support* dan usaha keras bundalah yang membuat ku terus berusaha mencoba. Semoga dengan satu langkah ini bisa melunaskan wasiat ayah dan membahagiakan bunda.
2. Kepada adik yang kakak sayang, Mirah Safira yang juga menjadi *support* kakak dalam hal apapun. Terima kasih sudah menjadi adik yang baik. Dan karna kamulah kakak berusaha menjadi contoh yang lebih baik dalam melangkah. Termasuk dengan keberhasilan ini, semoga menjadi salah satunya.
3. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah menemani dari awal perkuliahan, Desy Puspita Arum dan Audy Yosi Meyla yang tidak hanya membantu dalam hal perkuliahan, tetapi mental dan spiritual juga. Semoga kita tetap berproses dan sukses bersama untuk kedepanya.

4. Kepada almamater Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.  
Terima kasih telah menjadi tempat saya meraih ilmu dan berkembang selama masa perkuliahan. Semoga UIN KHAS Jember semakin maju, berkembang, dan terus melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat.



## KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الله بِسْمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa berkat seluruh limpahan Rahmat dan HidayahNya kami mampu menjadi insan ulul albab yang masih haus akan ilmu pengetahuan. Kedua kalinya sholawat serta salam semoga tetap mengalir deras ke pangkuan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkis kami dari alam kejahilan menuju alam yang terang-benderang.

Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Pengoptimalan Laba Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Di Toko *House Music* Jember Periode Tahun 2024” diserahkan ke Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana Akuntansi (S.Akun). Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak baik secara langsung atau pun tidak langsung. Maka, kami persembahkan karya ini sebagai wujud rasa terimakasih kami kepada pihak yang turut mendukung pendidikan kami selama ini dan kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hefni, S.Ag., M.M., CPEM. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa menerima penulis sebagai mahasiswa kampus tercinta ini.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terimakasih

banyak atas arahan dan nasehat serta dukungan yang sangat berarti dalam proses akademik

4. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak. Koordinator Program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. Moh. Haris Balady, M.M. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini. Terimakasih banyak atas bimbingannya selama ini. Semoga kebaikan selalu mengiringi bapak.
6. Suprianik, S.E., M.Si. Dosen Peembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dari awal masuk nya perkuliahan, terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah di berikan, semoga kebaikan selalu mengiringi ibu.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu. Semoga kebaikan selalu dilimpahkan untuk para dosen.
8. Para staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.
9. Kepada pemilik dan seluruh karyawan toko *House Music* Jember yang senantiasa memberikan informasi untuk mendukung skripsi penulis.

Jember, 25 November 2025  
Penulis

Kisah Madu Ratna  
Nim. 212105030003

## ABSTRAK

**Kisah Madu Ratna, Moh. Haris Balady, 2025:** Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Pengoptimalan Laba Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Di Toko *House Music Jember* Periode Tahun 2024.

**Kata kunci:** Persediaan barang dagang, biaya persediaan, pengoptimalan laba, EOQ.

Diakui secara luas bahwa UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan strategi yang tepat dalam pengelolaan stok barang, promosi, dan penjualan. Pengembangan UMKM melalui manajemen retail memiliki potensi besar untuk membuka peluang baru bagi masyarakat. Pada umumnya setiap Perusahaan menginginkan agar usahanya berjalan dengan lancar dan mendapatkan laba yang maksimal yang menjadi tujuan utamanya. Sama halnya toko *House Music Jember* yang ingin memiliki laba yang optimal tetapi terkendala dalam penyimpanan.

Penelitian skripsi ini berfokus dalam hal sebagai berikut: 1) Bagaimana perhitungan pengelolaan persediaan barang dagang untuk pengoptimalan laba dengan metode dari toko *House Music Jember* pada tahun 2024. 2) Bagaimana perbandingan pengelolaan persediaan barang dagang untuk pengoptimalan laba dari metode toko *House Music Jember* dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada tahun 2024.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Bagaimana perhitungan pengelolaan persediaan barang dagang untuk pengoptimalan laba dengan menggunakan metode dari toko *House Music Jember* periode 2024. 2) Menghasilkan perbandingan yang relevan antara menggunakan metode dari toko *House Music Jember* atau metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada tahun 2024.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pemilik dan karyawan yang terlibat langsung dalam barang simpan dan biaya simpan barang dagang. Agar mengetahui persediaan barang dagang untuk pengoptimalan laba selama periode 2024.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Total persediaan mencapai 374 unit dengan frekuensi pembelian 32 kali dalam setahun. Hal ini menyebabkan biaya penyimpanan tinggi, biaya pemesanan yang tidak efisien, dan risiko modal tersangkut pada barang yang lama terjual. Akibatnya, total biaya persediaan mencapai Rp1.751.000 per tahun, sehingga laba bersih toko menjadi tidak optimal karena biaya operasional tidak terkontrol. 2) Total biaya persediaan menurun drastis menjadi Rp58.634 per tahun, menghasilkan efisiensi sebesar Rp1.692.368 dibandingkan metode toko sebelumnya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PESEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>54</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	54

B. Lokasi penelitian .....	55
C. Subjek penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data .....	57
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-tahap Penelitian.....	61
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	63
B. Penyajian Data .....	68
C. Pembahasan.....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 4.1 Struktur Organisasi .....	64
Tabel 4.2 Persediaan 2024 .....	69
Tabel 4. 3 Data Toko Periode 2024 .....	72
Tabel 4.4 Total Biaya Persediaan Menurut Kebijakan Toko .....	75
Tabel 4.5 Perbandingan Toko Dengan EOQ.....	77
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan.....	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Persediaan barang dagang toko *House Music Jember* ..... 67



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik penelitian .....	101
2. Surat keaslian tulisan.....	102
3. Pedoman wawancara .....	103
4. Surat izin penelitian.....	104
5. Surat selesai peneltian .....	105
6. Jurnal kegiatan .....	106
7. Dokumentasi .....	107
8. surat keterangan plagiasi.....	109
9. biodata penulis .....	110



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Dilihat dari perusahaan besar, menengah, atau usaha kecil menengah mereka satu sama lain melakukan persaingan dalam membuat peningkatan terhadap efisiensi pada semua bidang dan akan menemui persaingannya yang makin sulit untuk menjaga keberlangsungan kegiatan usaha. Memulai bisnis selalu memiliki tujuan yang jelas. Tujuan Kewirausahaan adalah mencapai keuntungan dan kesejahteraan yang sebesar-besarnya bagi pemilik usaha. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajer bisnis harus pandai melihat sejumlah faktor produksinya untuk dimanfaatkan dengan efisien serta efektif untuk memproduksi barang yang dapat menghasilkan kuantitas serta kualitas yang perusahaan harapkan melalui penggunaan biaya yang serendah-rendahnya. Dan salah satu dari kewirausahaan adalah perusahaan dagang.<sup>1</sup>

Perusahaan Dagang secara umum dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Persediaan memiliki arti penting bagi perusahaan, baik perusahaan perdagangan maupun perusahaan industri. Secara umum persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli dari perusahaan lain, kemudian disimpan untuk dijual kembali dalam operasi normal perusahaan atau diproses

---

<sup>1</sup> Setiadi, S. B. (2024). *Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Toko Selo* (Doctoral Dissertation, Politeknik Harapan Bersama).

terlebih dahulu kemudian baru dijual, sehingga perusahaan selalu memberi perhatian yang besar terhadap persediaan.<sup>2</sup> Dalam perusahaan dagang cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan bisnisnya yaitu dengan menyediakan persediaan barang dagang yang sesuai dengan permintaan konsumen. Untuk menyediakan persediaan barang dagang tentu tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, harus memperhatikan beberapa pertimbangan dan menggunakan perhitungan yang matang seperti banyaknya permintaan konsumen dalam jangka waktu tertentu, prediksi harga yang akan mendatang.<sup>3</sup>

Diakui secara luas bahwa UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang tetapi juga di negara-negara maju. Peran UMKM di Indonesia sangat krusial khususnya dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai sumber lapangan kerja dan kontributor dalam pertumbuhan ekonomi negara.<sup>4</sup> Usaha Mikro kecil dan menengah merupakan salah satu usaha yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan Usaha kecil Mikro dan Menengah mampu menjadi *stabilitator* dan dinamisator bagi negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia.<sup>5</sup> Dan Yang menjadi perhatian utama dari banyak kalangan

---

<sup>2</sup> Wildana, F. N., & Utami, E. U. S. (2017). *Analisis sistem pengendalian persediaan atas barang dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal*. Monex: Journal of Accounting Research, H 252–255.

<sup>3</sup> Hidayati, S. N. (2022). *Analisis metode Economic Order Quantity (EOQ) pada manajemen persediaan barang dagang di Swalayan Syamsuna Dolopo* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). IAIN Ponorogo.

<sup>4</sup> Hidayati, S. N. (2022). *Analisis metode Economic Order Quantity (EOQ) pada manajemen persediaan barang dagang di Swalayan Syamsuna Dolopo* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). IAIN Ponorogo.

<sup>5</sup> Parmono, A., & Zahriyah, A. (2021). Pelaporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Jember. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, H 209–241.

adalah bahwa walaupun UMKM menghadapi banyak kendala namun hingga saat ini kelompok usaha tersebut bukan saja tetap bertahan di tengah-tengah persaingan pasar yang semakin dasyat akibat globalisasi dan perdagangan bebas, tetapi juga jumlahnya terus bertambah setiap tahun mengikuti kemajuan ekonomi.<sup>6</sup> Bahkan nabi Muhammad juga sangat menganjurkan umatnya untuk berbisnis (berdagang), karena berbisnis dapat menimbulkan kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga, tanpa tergantung atau menjadi beban orang lain.<sup>7</sup> Beliau juga bersabda, "Berdaganglah kamu, sebab dari sepuluh bagian penghidupan, sembilan di antaranya dihasilkan dari berdagang."<sup>8</sup> Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 254.<sup>9</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ  
وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim." (Qs. AlBaqarah 2:254)

Adapun dalam salah satu Hadits Riwayat Tirmidzi yang berbunyi :

يَا مَعْشَرَ التَّجَارِ، إِنَّ الشَّيْطَانَ وَالْإِثْمَ يَحْضُرَانِ الْبَيْعَ. فَشُوبُوا بَيْعَكُمْ بِالْصَّدَقَةِ

Artinya: "Wahai para pedagang, sesungguhnya setan dan dosa selalu hadir dalam jual beli, karenanya iringilah jual belimu dengan banyak-banyak bersedekah". (HR. Tirmidzi)<sup>10</sup>

<sup>6</sup> Karyoto. (2021). *Proses pengembangan usaha*. Karyoto. H 21-22

<sup>7</sup> Kartajaya, H., & Sula, M. S. (2006). *Syariah marketing* (hlm. 47). Mizan Pustaka.

<sup>8</sup> Sasongko, A. (2019). *Kisah Muhammad sebagai pedagang*. Republika. <https://khazanah.republika.co.id/berita/q0phcc313/kisah-muhammad-sebagai-pedagang>

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al-Qur'an dan terjemahan*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

<sup>10</sup> Manhaj Salaf. (2021, Januari 11). *Jadilah pedagang yang jujur dan amanah*. <https://www.dakwahmanhajsalaf.com/2021/01/jadilah-pedagang-yang-jujur-dan-amanah.htm>

Dalam ayat tersebut di atas jelas- jelas Allah melarang manusia memakan harta manusia lain atau hartanya sendiri dengan jalan yang tidak sah/batil. Memakan harta sendiri dengan jalan batil ialah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Dan dalam hadist juga menjelaskan bahwa kita harus tetap melakukan jual beli dengan jalan yang lurus.

Salah satu peluang usaha di bidang perdagangan yang menguntungkan adalah bisnis ritel. Bisnis retail adalah penjualan barang secara eceran pada berbagai tipe gerai seperti kios, pasar, *department store*, butik dan lain-lain (termasuk juga penjualan dengan sistem (*delivery service*), yang umumnya untuk dipergunakan langsung oleh pembeli yang bersangkutan. Bisnis retail di Indonesia dapat dibedakan menjadi 2 kelompok besar, yakni retail tradisional dan retail modern. Retail modern pada dasarnya merupakan pengembangan dari retail tradisional. Format retail ini muncul dan berkembang seiring perkembangan perekonomian, teknologi, dan gaya hidup masyarakat yang membuat masyarakat menuntut kenyamanan yang lebih dalam berbelanja.<sup>11</sup>

Manajemen retail yang baik dapat membantu UMKM pedesaan meningkatkan efisiensi, daya saing, dan profitabilitas. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan strategi yang tepat dalam pengelolaan stok barang, promosi, dan penjualan. Pengembangan UMKM melalui manajemen retail memiliki potensi besar untuk membuka peluang baru bagi masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di

---

<sup>11</sup> Martinus, H. (2011). Analisis industri retail nasional. *Humaniora*, H 1309–1321.

Indonesia terutama Jember. Pelaksanaan usaha yang termasuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah diatur dengan sangat jelas melalui Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Di dalam ketentuan hukum ini, terdapat serangkaian pengertian dan kriteria yang digunakan untuk menetapkan status suatu usaha, apakah itu termasuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, atau Menengah. Penetapan ini memiliki signifikansi yang sangat penting karena memberikan landasan hukum yang terperinci dan tegas, serta menentukan tata cara bagi para pelaku usaha UMKM agar dapat mengakses berbagai kebijakan, dukungan, dan insentif yang diberikan oleh pemerintah.

Pengertian dari persediaan itu sendiri adalah salah satu aktiva penting yang dimiliki oleh perusahaan. Karena persediaan merupakan suatu aktiva maka harus dilakukan pengendalian intern yang baik untuk menjaga persediaan tersebut dari hal-hal buruk yang mungkin terjadi. Sistem pengendalian intern persediaan barang bertujuan untuk mengendalikan dan mengelola persediaan barang. Tujuan utama dari pengendalian atas persediaan adalah mengamankan persediaan dan melaporkannya secara tepat dalam laporan keuangan.<sup>12</sup>

Sebagai upaya dalam peningkatan laba penting untuk menghindari terjadinya penyimpangan maka perusahaan memerlukan sistem. Setiap kegiatan operasional perusahaan harus diatur dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang akan

---

<sup>12</sup> Tamodia, W. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, H 3.

terjadi. Pada umumnya setiap Perusahaan menginginkan agar usahanya berjalan dengan lancar dan mendapatkan laba yang maksimal yang menjadi tujuan utamanya. Untuk menghindari risiko akan hilangnya kebutuhan Perusahaan. Maka, pengendalian internal merupakan kunci yang baik dalam risiko Perusahaan. Pengendalian internal merupakan kunci penting agar Perusahaan dapat mendeteksi dan menyelesaikan permasalahan yang mungkin dapat terjadi. Pengendalian internal dimaksudkan agar mengoptimalkan keuntungan, meminimalisir kerugian, serta mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang mungkin.<sup>13</sup>

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba yang optimal dan mengawasi berjalanya perusahaan serta berkembangnya perusahaan. Salah satu cara agar perusahaan memperoleh laba yang optimal adalah menerapkan suatu kebijakan manajemen dengan memperhitungkan persediaan yang optimal salah satunya yaitu persediaan barang dagang. Persediaan barang dagang yang optimal merupakan faktor penting dalam proses kelancaran produksi pada suatu perusahaan. Barang dagang ini dapat dikendalikan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang memiliki tingkat keakuratan perhitungan yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Azzahra, B. N. I., & Sutjahyani, D. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Dalam Usaha Meminimalisir Tingkat Kehilangan Stok Barang Pada Toko Boys Tamiya Cabang Surabaya. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, H 15-34.

<sup>14</sup> Alam, I. A., & Anggraini, V. (2021). Analisis pengendalian persediaan bahan baku berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Perusahaan Obor Mas (Roti Amin) Bandar Lampung.

*Metode Economic Order Quantity* (EOQ) adalah salah satu metode dalam manajemen persediaan yang klasik dan sederhana yang digunakan untuk menghitung minimalisasi total biaya persediaan berdasarkan persamaan tingkat atau titik equilibrium kurva biaya simpan dan biaya pesan. Implementasi *Metode economic order quantity* (EOQ) digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas. Metode ini memperhatikan jumlah penggunaan barang per tahun, biaya per pesanan dan biaya penyimpanan. Selain itu, yang harus diperhatikan adalah titik pemesanan kembali, yang berhubungan dengan waktu tunggu, persediaan pengaman dan penggunaan bahan baku rata-rata per hari.<sup>15</sup>

Perencanaan dengan metode EOQ akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock* (kehabisan stok) sehingga tidak mengganggu proses produksi perusahaan karena adanya efisiensi persediaan barang dagang dalam perusahaan yang bersangkutan. Selain itu juga dengan adanya penerapan metode EOQ, perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang untuk gudang, dan masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi resiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada di gudang.<sup>16</sup>

Hasil penelitian yang berkaitan dengan Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) telah dilakukan oleh beberapa penelitian diantaranya oleh: Umu Chanifah, dan

---

<sup>15</sup> Mujiastuti, R., Meilina, P., & Anwar, M. (2018). Implementasi metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada sistem informasi produksi kopi. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*, H 119–126.

<sup>16</sup> Seran, M. A. A., Dekrita, Y. A., & Luju, E. (2023). *Analisis pengendalian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity) pada PT. Sinar Fajar Mulia*.

Yusri Anis Faidah yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perhitungan persediaan barang dagang dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat dijadikan sebagai pengelolaan persediaan barang dagang.<sup>17</sup> Menurut Lulu Rohana dan Ade Kurniawan menyimpulkan bahwa Dengan mempertimbangkan semua faktor, metode EOQ tidak hanya memberikan jumlah pesanan yang optimal tetapi juga memastikan bahwa total biaya.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Arnita Manik Dan Novita Sari Marbun menyimpulkan bahwa Metode EOQ merupakan teknik pengendalian persediaan yang klasik atau tertua dan dan lebih sederhana.<sup>19</sup>

Toko alat musik adalah unit usaha ritel yang menjual berbagai instrumen musik baik akustik maupun elektronik, beserta perlengkapan pendukung seperti aksesoris, perangkat audio, hingga layanan jasa seperti servis, penyewaan, dan konsultasi produk. Toko ini biasanya menjadi sarana pemenuhan kebutuhan bagi individu, institusi pendidikan, hingga pelaku industri hiburan.<sup>20</sup> Di kabupaten Jember terdapat beberapa toko alat music yang sudah familiar di bagi pecinta alat music seperti halnya toko Georleon music yang beralamat di jl. Gajah mada, Kaliwates, Jember. Toko ini sering menjadi tujuan karena tempat yang mudah di temui dan perlengkapan yang

---

<sup>17</sup> Chanifah, U. (2021). *Analisis pengelolaan persediaan barang dagang dengan metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Toko Dhyfaka Collection* (Skripsi, Politeknik Harapan Bersama Tegal).

<sup>18</sup> Khasanah, H., & HR, D. A. (2023). Analisis optimalisasi persediaan stok barang dagang pada distributor submersible pump dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). *Jurnal Teknik Industri*, H 26.

<sup>19</sup> Manik, A., & Marbun, N. S. (2021). Analisis pengendalian persediaan barang dagang menggunakan model persediaan *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT. Kimia Farma Apotek Cabang Iskandar Muda Medan. *Jurnal Global Manajemen*, H 184–195.

<sup>20</sup> Rangkuti, F. (2007). *Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus integrated marketing communication* . PT Gramedia Pustaka Utama. H 102

cukup lengkap tetapi toko tersebut memiliki harga yang tidak bersahabat bahkan lebih mahal di banding harga pasarnya.<sup>21</sup>

Kedua toko Hoki music yang berada di jl. Gajah mada, Krajan, Rambipuji. Toko menjual beberapa alat musik yang salah satunya adalah gitar, toko Hoki music juga menjual jasa servis alat music dan elektronik lainnya. Tetapi toko berada di dalam gang yang membuat toko jarang di ketahui oleh banyak orang. Dan toko memiliki parkir yang kurang luas karena toko Hoki music menyatu dengan rumah pemilik.<sup>22</sup>

Ketiga toko DW Music toko berada di jl, Karimata, Summersari, Jember. Toko Hoki music banyak di kenal kalangan pecinta music karna tempat yang strategis. Toko Hoki music juga memiliki tempat dengan penataan yang rapi sehingga menarik pengunjung yang melihatnya, namun memiliki tempat yang sempit dan harga yang kurang terjangkau.<sup>23</sup>

Toko House Music Jember adalah toko yang cukup terkenal di Jember, toko ini di kenal karna memiliki harga yang lebih murah karena toko Toko House Music Jember merupakan seller resmi dari banyak brand, toko tidak hanya menjual peralatan musik dari yang paling kecil hingga besar, tetapi toko Toko House Music Jember juga menyediakan jasa servis alat music. Tidak hanya itu, toko tersebut juga menyediakan garansi pada elektroniknya sehingga menjamin kepercayaan pembeli. Toko juga mengikuti kemajuan dengan menjual barangnya secara *online* yang membuat penjualan nya semakin meningkat dan memiliki pelanggan hingga luar pulau, salah satu alasan di

---

<sup>21</sup> Observasi lapangan di Geordion Music Jember. (2025, 1 Juni).

<sup>22</sup> Observasi lapangan di Hoki Music Jember. (2025, 1 Juni).

<sup>23</sup> Observasi lapangan di DW Music Jember. (2025, 2 Juni).

pilihnya penjualan *online* karena niat berbelanja *online* di pengaruhi oleh teman, keluarga, dan orang lain sehingga cocok untuk toko yang memiliki relasi awal dari lingkup peserta les *music*.<sup>24</sup> Toko Toko *House Music* Jember juga menjadi kepercayaan tempat tempat besar seperti PEMKAB Jember, kampus Unej, kampus UIN Khas Jember. Tak hanya itu, toko Toko *House Music* Jember juga menjadi kepercayaan penyanyi terkenal asal Banyuwangi seperti Wandra yang juga sering datang untuk memborong peralatan musik untuk tempat les *music* miliknya di Banyuwangi.<sup>25</sup> Karna hal tersebutlah peneliti tertarik untuk meneliti Toko *House Music* Jember sebagai tempat penelitian dari skripsi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada lokasi tempat penelitian dan penelitian ini dilakukan pada toko *House Music* Jember. Toko Toko *House Music* Jember merupakan toko dagang distribusi yang langsung berhubungan dengan *outlet* (pedagang *retailer*) yang hadir menawarkan satu macam produk tetapi dengan berbagai macam item dengan barang seperti *speaker*, gitar, drum, *microphone*, piano, dan lain sebagainya. Penelitian ini lebih difokuskan pada jenis barang *speaker* karena merupakan produk unggulan dari penjualan toko dan mempunyai permintaan yang tinggi. Metode ini menjawab pertanyaan mengenai kondisi yang sering terjadi di perusahaan, yakni menentukan besarnya persediaan kebutuhan

---

<sup>24</sup> Balady, M. H. (2011). Analisis sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan pengalaman penggunaan internet terhadap niat dan perilaku berbelanja online di Kota Malang. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, H 1496–1505.

<sup>25</sup> Agus. (2025, Januari 25). Wawancara pribadi.

perusahaan sehingga persediaan menjadi ekonomis dan laba yang diperoleh menjadi lebih optimal.

Toko House Musik Jember pernah mengalami kerugian yang salah satunya dikarenakan kesalahan dalam manajemen persediaan barang. Kesalahan tersebut menyebabkan distribusi dan pengelolaan barang tidak berjalan dengan baik, sehingga beberapa cabang toko mengalami kerugian. Akibat dari kerugian, sejumlah cabang akhirnya ditutup secara permanen karena tidak mampu lagi menutupi biaya operasional.

Tidak hanya cabang-cabangnya yang terdampak, toko utama House Musik Jember juga turut merasakan imbasnya. Karena tekanan keuangan yang semakin berat, pihak manajemen akhirnya memutuskan untuk menyewakan sebagian lahan toko utama kepada pihak ketiga, dalam hal ini adalah jaringan ritel Alfamart, guna memperoleh pemasukan tambahan.

Saat ini, kondisi toko utama tampak tidak seperti dulu lagi. Gudang penyimpanan yang dimiliki justru lebih besar dibandingkan area tokonya sendiri. Bukti dapat dilihat pada *google maps* tahun 2018 – 2025. Gudang tersebut dipenuhi oleh stok barang-barang lama yang sudah tidak laku di pasaran dan tidak dikelola dengan baik, hingga akhirnya menumpuk dan sebagian besar telah berubah menjadi barang rongsokan atau besi tua yang menjadikan harga jual menjadi tidak semestinya.

Alasan Peneliti memilih periode tahun 2024 karena pada rentang waktu tersebut, penjualan Toko *House Music* Jember memiliki data barang masuk dan keluar lebih lengkap. Hal ini berbeda dengan periode-periode sebelumnya,

karena toko masih memiliki sistem pencatatan yang berantakan sehingga membutuhkan waktu untuk menghitung ulang *stock* barang nya. Oleh karena itu periode 2024 dianggap tepat untuk dijadikan dasar pengamatan, agar peneliti dapat melakukan perbandingan secara lebih akurat mengenai efisiensi penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam pengelolaan persediaan barang di toko House Music Jember.

Penelitian ini lebih difokuskan pada jenis barang *speaker*, karena merupakan produk utama atau unggulan dari penjualan pada toko dan mempunyai permintaan yang tinggi. Hal ini menjawab pertanyaan mengenai kondisi yang sering terjadi didalam toko, yakni menentukan besarnya persediaan kebutuhan pada toko sehingga persediaan menjadi ekonomis dan laba yang diperoleh menjadi lebih optimal.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Pengoptimalan Laba Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Di Toko *House Music Jember* Periode Tahun 2024” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pengelolaan persediaan barang dagang untuk pengoptimalan laba dengan perbandingan menggunakan metode manual toko atau metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana perhitungan pengelolaan persediaan barang dagang untuk pengoptimalan laba dengan metode dari toko House Music Jember pada tahun 2024.
2. Bagaimana perbandingan pengelolaan persediaan barang dagang untuk pengoptimalan laba dari metode toko House Music Jember dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada tahun 2024.

### C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan pengelolaan persediaan barang dagang untuk pengoptimalan laba dengan menggunakan metode dari toko House Music Jember periode 2024.
2. Menghasilkan perbandingan yang relevan antara menggunakan metode dari toko House Music Jember atau metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada tahun 2024

### D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penulisan ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan persediaan barang dagang yang tepat dan akurat dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

## 2. Bagi Toko House Music Jember

Kesimpulan dan saran dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan bagi Toko House Music Jember.

## 3. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi dosen serta mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi berupa buku bacaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## 4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan referensi bagi peneliti yang akan datang terkait dengan pengelolaan persediaan barang dagang untuk mengoptimalkan laba.

## 5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, dengan menambah wawasan mengenai persediaan barang dagang guna efisiensi biaya dan mengoptimalkan laba menurut perspektif Akuntansi Syariah.

## E. DEFINISI ISTILAH

### 1. Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

Pengelolaan persediaan barang dagang adalah seluruh aktivitas perencanaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap barang yang

disimpan untuk dijual kembali pada periode tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan persediaan diukur melalui kebijakan pemesanan, penyimpanan, dan pengendalian stok barang dagang di Toko House Music Jember selama periode 2024<sup>26</sup>

## 2. Pengoptimalan Laba

Pengoptimalan laba adalah upaya untuk meningkatkan keuntungan bersih perusahaan dengan cara menekan biaya-biaya yang tidak perlu, khususnya biaya persediaan. Dalam penelitian ini, pengoptimalan laba diukur dari efisiensi biaya pemesanan dan penyimpanan persediaan setelah penerapan metode (EOQ), sehingga laba yang diperoleh toko menjadi lebih maksimal.<sup>27</sup>

## 3. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah suatu teknik atau rumus matematis yang digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan barang yang paling ekonomis, yaitu jumlah yang meminimalkan total biaya persediaan (biaya pemesanan dan biaya penyimpanan). Dalam penelitian ini, *Economic Order Quantity* (EOQ) digunakan untuk menghitung jumlah optimal pemesanan barang dagang, frekuensi

<sup>26</sup> Syahrulia, A. (n.d.). *Analisis pengelolaan persediaan barang*. Academia.edu. [https://www.academia.edu/105373698/Analisis\\_Pengelolaan\\_Persediaan\\_Barang](https://www.academia.edu/105373698/Analisis_Pengelolaan_Persediaan_Barang)

<sup>27</sup> Owa, E. A., Langga, L., & Laga, Y. (2024). *Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja ... Scientific Journal of Management and Business*, 4(2), 55–42. <https://E-Journal.Uniflor.Ac.Id/Index.Php/Sjmb/Article/Download/5542/2949/20825>

pemesanan, serta biaya persediaan yang dikeluarkan oleh Toko House Music Jember selama periode penelitian tahun 2024.<sup>28</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

**BAB 1 PENDAHULUAN**, berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan mengenai pengelolaan persediaan barang dagang untuk pengoptimalan laba dengan menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ) di toko *house music* jember periode tahun 2024

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, berisikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan topik pengelolaan persediaan barang dagang untuk pengoptimalan laba dengan menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ) di toko *house music* jember periode tahun 2024. Dan mengacu pada teori-teori pendukung arah penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**, berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang di gunakan dalam meneliti pengelolaan persediaan barang dagang untuk pengoptimalan laba dengan menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ) di toko *house music* jember periode tahun 2024

---

<sup>28</sup> Sutisnawinata, K. (2025). *Apa itu Economic Order Quantity* (EOQ). ASDF.ID. [https://www.asdf.id/apa-itu-economic-order-quantity-\(EOQ\)/](https://www.asdf.id/apa-itu-economic-order-quantity-(EOQ)/)

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**, berisikan gambaran objek penelitian yaitu toko *house music* jember, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan mengenai pengelolaan persediaan barang dagang untuk pengoptimalan laba dengan menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ) di toko *house music* jember periode tahun 2024

**BAB V PENUTUP**, berisikan kesimpulan dan saran-saran yang bersifat membangun dan memperbaiki bagi semua pihak-pihak dan khususnya bagi toko *house music* jember



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Guna dari penelitian terdahulu adalah untuk membandingkan dan sebagai referensi awal penelitian yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan ini, antara lain:

1. Jurnal yang di tulis oleh Arnita Manik dan Novita Sari Marbun dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Menggunakan Model Persediaan *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada PT. Kimia Farma Apotek Cabang Iskandar Muda Medan”<sup>30</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat dijadikan sebagai Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Kimia Farma Apotek Cabang Iskandar Muda. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara metode pengendalian persediaan menurut kebijakan perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>30</sup> Manik, A., & Marbun, N. S. (2021). *Analisis pengendalian persediaan barang dagang menggunakan model persediaan Economic Order Quantity (EOQ) pada PT. Kimia Farma Apotek Cabang Iskandar Muda Medan.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat membantu perusahaan menghemat total persediaan sebesar Rp 69.235. Hal ini membuktikan TIC sebelum (EOQ) > TIC setelah (EOQ) dapat dikatakan efisien dan dapat dijadikan sebagai pengendalian persediaan bahan baku.

2. Skripsi yang di tulis oleh Suci Nur Hidayati dengan judul “Analisis Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Manajemen Persediaan Barang Dagang Di Swalayan Syamsuna Dolopo”<sup>31</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui analisis penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada manajemen persediaan barang dagang dan Untuk mengetahui analisis penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada manajemen persediaan barang dagang. Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan metode *Economic Order Quantity*, *Safety Stock*, *Reorder Point*, dan *Total Inventory Cost*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih efisien digunakan dalam pengendalian persediaan barang dagang di Swalayan *Syamsuna Dolopo*. Perusahaan dapat mengoptimalkan persedian barang dagang serta dapat menghemat biaya persediaan. Dengan

---

<sup>31</sup> Hidayati, S. N. (2022). *Analisis metode Economic Order Quantity (EOQ) pada manajemen persediaan barang dagang di Swalayan Syamsuna Dolopo*.

menetapkan persediaan pengaman (*Safety Stock*) dan waktu pemesanan kembali (*Reorder Point*) perusahaan dapat mengantisipasi terjadinya kelebihan maupun kekurangan sehingga dapat meminimalkan biaya persediaan.

3. Jurnal yang di tulis oleh Hidayatul Khasanah, Yuni Krida Sakti, Dwi Andi HR dengan judul “Analisis Optimalisasi Persediaan Stock Barang Dagang Pada Distributor *Submersible Pump* Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)”<sup>32</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengendalikan persediaan submersible pump secara optimal, menentukan kuantitas per pesanan, dan menentukan titik pemesanan ulang (*Re-Order Point*) dengan metode *Economic Order Quantity*. Metode penelitian dilakukan menggunakan data histori lima tahun terakhir dengan pendekatan Pemulusan Eksponensial Winter Additif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dihitung secara langsung dalam bentuk angka.

4. Biaya-biaya yang digolongkan Jurnal yang di tulis oleh Mochammad Rifan Abdi Pratama dan Donny Arif dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Barang Menggunakan Metode (EOQ) Pada PT Lejel Shopping Sidoarjo.”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Khasanah, H., & Hr, D. A. (2023). *Analisis optimalisasi persediaan stock barang dagang pada distributor submersible pump dengan metode Economic Order Quantity (EOQ)*. *Jurnal Teknik Industri*, H 23–35.

<sup>33</sup> Pratama, M. R. A., & Arif, D. (2021). *Analisis pengendalian persediaan barang menggunakan metode (EOQ) pada PT Lejel Shopping Sidoarjo*. *Iqtishadequity Jurnal Manajemen*, H 17–26.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan perbandingan antara metode perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity*. Dengan mengetahui ROP dan *Safety Stock* perusahaan akan dapat mengoptimalkan persediaan barang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan yang di tujukan penulis, dideskripsikan dengan jelas sehingga akan terlihat inti permasalahan yang akan dibahas dengan bantuan analisis kualitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode (EOQ), perusahaan dapat secara tepat menentukan *Safety Stock* guna untuk meminimalisir terjadi kekurangan barang dan juga dapat di tentukannya ROP guna untuk menghindari keterlambatan dalam pemesanan maupun pengiriman barang kepada *customer*.

5. Jurnal yang di tulis oleh Dicky Sulistiya, Harta Wijaya, Imas Wulansari, Khoerul Ambiya, Riani Wulandari, Ujang Suherman yang berjudul “Analisis Persediaan Barang Dagang Dengan Metode (EOQ) (*Economic Order Quantiti*) pada Umkm GMS Shahirly di Cilamaya, Karawang”<sup>34</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM GMS Shahirly di Cilamaya, Karawang, dengan menerapkan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini melibatkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif mencakup penjualan dan pembelian barang dagang UMKM GMS Shahirly selama periode 2021-2022, serta biaya

---

<sup>34</sup> Wijaya, D. S. H., Wulansari, I., Ambiya, K., Wulandari, R., & Suherman, U. (2023). *Analisis persediaan barang dagang dengan metode (EOQ) (Economic Order Quantity) pada UMKM GMS Shahirly di Cilamaya, Karawang. Business and Investment Review*, H 115–123.

pemesanan dan harga barang. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara atau observasi untuk memahami kebijakan pemilik usaha terkait pengelolaan persediaan.

Dalam menginterpretasikan hasil, penelitian ini menyoroti perbedaan antara penerapan (EOQ) dan kebijakan pemilik serta mengidentifikasi implikasinya terhadap pengelolaan persediaan. Kesimpulan diambil dari analisis hasil, dan rekomendasi diberikan untuk perbaikan atau peningkatan dalam pengelolaan persediaan UMKM GMS Shahirly

6. Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Ashiddiqi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba Menggunakan Metode (EOQ) Pada Toko Idola Desa Karangsatria Kecamatan Tambun Utara Bekasi Perspektif Ekonomi Syariah”<sup>35</sup>

Tujuan dari peneliti tersebut adalah untuk mengetahui analisis analisis pengelolaan persediaan barang dagang menurut kebijakan Toko Idola Desa Karangsatria Bekasi, dan untuk mengetahui analisis pengelolaan persediaan barang dagang menggunakan metode (EOQ) (*Economic Oder Quantity*) untuk mengoptimalkan laba pada Toko Idola Desa Karangsatria Bekasi. Dan juga untuk mengetahui analisis pengelolaan persediaan barang dagang menurut perspektif ekonomi syariah. Penelitian lapangan ini menggunakan metode deskriptif

---

<sup>35</sup> Ashiddiqi, M. (2023). *Analisis pengelolaan persediaan barang dagang untuk mengoptimalkan laba menggunakan metode (EOQ) pada Tokoidoladesa Karangsatria Kecamatan Tambun Utara Bekasi: Perspektif ekonomi syariah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

kuantitatif. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa analisis pengelolaan persediaan barang dagang di Toko Idola Bekasi sudah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah karena tidak ada riba, gharar, dan ihtikar atau penimbunan barang di dalamnya.

7. Jurnal yang di tulis oleh Irfan Hassandi , Yosi Fadillah, Felix Filbert The, dan Kevin Hansiangpril yang berjudul “Pengaruh *Economic Order Quantity* Dan *Reorder Point* Terhadap Tingkat Penjualan Dan Keuntungan Pada Umkm Kota Jambi”<sup>36</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penjualan dan keuntungan UMKM Kota Jambi, dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dan *Reorder Point* maka akan berdampak pada kinerja operasional usaha. Pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data berupa kuesioner dan dianalisa dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Metode *Economic Order Quantity* memberikan pengaruh terhadap tingkat penjualan dan keuntungan tapi kurang signifikan. (2) Metode *Reorder Point* memberikan pengaruh terhadap tingkat penjualan dan keuntungan. (3) Metode *Economic Order Quantity* dan *Reorder Point* memberikan pengaruh terhadap tingkat penjualan dan keuntungan. Berdasarkan

---

<sup>36</sup> Hassandi, I., Fadillah, Y., & rekan-rekan. (2024). *Pengaruh Economic Order Quantity dan Reorder Point terhadap tingkat penjualan dan keuntungan pada UMKM Kota Jambi*.

perolehan data dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa metode *Economic Order Quantity* dan Reorder Point dapat meningkatkan tingkat penjualan dan keuntungan.

8. Jurnal yang di tulis oleh Zulaikhok Nuraini<sup>1</sup>, Hartirini Warnaningtyas, dan Mutmainah dengan judul “Pentingnya Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Paving Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Untuk Optimalisasi Laba”<sup>37</sup>

Tujuan dari peneliti tersebut adalah untuk mengetahui perencanaan pembelian bahan baku yang optimal dengan menggunakan pendekatan (EOQ) *Economic Order Quantity* pada perusahaan Sumber Berkah Sukosari Dagangan Kabupaten Madiun dan untuk memberikan masukan mengenai perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi laba pada perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data mengenai masalah perencanaan dan pengendalian bahan baku untuk mengoptimalkan laba perusahaan adalah menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), TIC (*Total Inventory Cost*), *Safety Stock*, *Reorder Point*, MI (*Maximum Inventory*).

Hasil dari penelitian diketahui bahwa pembelian bahan baku menggunakan metode EOQ total persediaan bahan baku lebih

---

<sup>37</sup> Listiani, A., & Wahyuningsih, S. D. (2019). *Analisis pengelolaan persediaan barang dagang untuk mengoptimalkan laba*. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, H 95–103.

sedikit dibandingkan menggunakan metode yang digunakan perusahaan saat ini

9. Jurnal yang di tulis oleh Ammam Aly Hasibuan, Beby Hilda Agustin, dan Mohammad Alfa Ni`am dan berjudul “Perbandingan Metode Pengendalian Persediaan Bahan Baku (EOQ, JIT, EPQ, Dan MRP) Dalam Penentuan Biaya Produksi Untuk Memaksimalkan Laba Pada UD. Dian Coklat Kediri”<sup>38</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persediaan bahan baku mana yang paling mungkin dan tepat digunakan untuk perusahaan antara metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Just In Time* (JIT), *Economic Production Quantity* (EPQ), dan *Material Requirement Planning* (MRP). Peneliti melakukan penelitian berdasarkan data primer yang di dapat dari perusahaan langsung tanpa perantara.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan empat metode pengendalian persediaan yaitu *Economic Order Quantity* (EOQ), *Just In Time* (JIT), *Economic Production Quantity* (EPQ), dan MRP (*Materiial Requirement Planning*) ditemukan bahwa untuk metode EOQ (*Economic Order Quantity* Order Quantity) berhasil menekan biaya produksi sehingga menghasilkan laba perusahaan menggunakan metode pengendalian persediaan yaitu sebesar Rp 72.072.100 dengan melakukan pemesanan sebanyak 24 kali pemesanan

---

<sup>38</sup> Hasibuan, H. A., Agustin, B. H., & Niam, M. A. (2024). *Perbandingan metode pengendalian persediaan bahan baku (EOQ, JIT, EPQ, dan MRP) dalam penentuan biaya produksi untuk memaksimalkan laba pada UD. Dian Coklat Kediri. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, H 230–242.

bahan baku dalam satu tahun yang mana hal ini lebih sedikit karena biasanya perusahaan melakukan pemesanan bahan baku sebanyak 36 kali dalam satu tahun atau 3 kali dalam satu bulan.

10. Jurnal yang di tulis oleh Fahmi Saepullah Astari, Rita Tri Yusnita, dan Ari Arisman yang berjudul “Analisis Pengendalian Persediaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity Order Quantity*”

Tujuan nya adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian bahan baku yang selama ini dilakukan pada Warung Sorabi Teh Eneng Cabang Cihideung Balong Tasikmalaya, bagaimana penerapan metode EOQ dalam pengendalian persediaan bahan baku pada Warung Sorabi Teh Eneng Cabang Cihideung Balong Tasikmalaya dan apakah ada perbedaan antara pengendalian persediaan bahan baku pada Warung Sorabi Teh Eneng Cabang Cihideung Balong Tasikmalaya tanpa menggunakan metode EOQ dengan menggunakan metode EOQ.

Dengan hasil perhitungan metode EOQ Warung Sorabi Teh Eneng Cabang Cihideung Balong Tasikmalaya dapat mengoptimalkan persediaan dan dapat mengefesienkan biaya persediaan. Dan berdasarkan hasil uji paired samples t-test menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil data tanpa metode *Economic Order Quantity Order Quantity* (EOQ) dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity Order Quantity* (EOQ).

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Arnita Manik, dkk (2021) Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Menggunakan Model Persediaan <i>Economic Order Quantity Order Quantity</i> (EOQ) Pada Pt. Kimia Farma Apotek Cabang Iskandar Muda Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode <i>Economic Order Quantity Order Quantity</i> (EOQ) dapat membantu perusahaan menghemat total persediaan sebesar Rp69.235. Hal ini membuktikan $TIC \text{ sebelum (EOQ)} > TIC \text{ setelah (EOQ)}$ dapat dikatakan efisien dan dapat dijadikan sebagai pengendalian persediaan bahan baku.	Menggunakan variabel deskriptif kualitatif dan sama-sama memiliki tujuan untuk melihat bagaimana penerapan EOQ dapat membuat persediaan menjadi efisien.	Peneliti terdahulu hanya menghasilkan biaya yang efisien, sedangkan penelitian ini menghasilkan kesesuaian praktik toko dengan EOQ, barang simpan efektif dan pengoptimalan pada laba toko.
2.	Suci Nur Hidayati (2022) Analisis Metode <i>Economic Order Quantity Order Quantity</i> (EOQ) Pada Manajemen Persediaan Barang Dagang Di Swalayan Syamsuna Dolopo	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity Order Quantity</i> (EOQ) lebih efisien digunakan dalam pengendalian persediaan barang dagang di Swalayan Syamsuna	Penelitian ini sama-sama membahas persediaan barang dagang, dan sama-sama meneliti pada toko ritel.	Peneliti terdahulu hanya fokus pada analisis dari metode EOQ untuk manajemen persediaan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan persediaan barang dagang untuk pengoptimalan laba

		<p>Dolopo. Perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan barang dagang serta dapat menghemat biaya persediaan. Dengan menetapkan persediaan pengaman (<i>Safety Stock</i>) dan waktu pemesanan kembali (<i>Reorder Point</i>) perusahaan dapat mengantisipasi terjadinya kelebihan maupun kekurangan sehingga dapat meminimalkan biaya persediaan.</p>		
3.	<p>Hidayatul Khasanah, dkk (2023) Analisis Optimalisasi Persediaan Stock Barang Dagang Pada Distributor Submersible Pump Dengan Metode <i>Economic Order Quantity Order Quantity</i> (EOQ)</p>	<p>Hasil penelitiannya adalah dengan penggunaan metode (EOQ) jauh lebih efektif dibandingkan dengan perhitungan menurut kebijakan perusahaan. Dimana dapat mengoptimalkan kuantitas pemesanan</p>	<p>Penelitian tersebut sama-sama menekankan pencapaian efisien dalam perusahaan dan sama-sama menggunakan data dari perusahaan/usaha.</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian mix metode, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.</p>

		dengan frekuensi pemesanannya dengan titik pemesanan dan persediaan pengaman yang dapat meminimalisir terjadinya kekurangan maupun penumpukan persediaan.		
4.	Mochammad Rifan Abdi Pratama dan Donny Arif (2021) Analisis Pengendalian Persediaan Barang Menggunakan Metode (EOQ) Pada PT Lejel Shopping Sidoarjo	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode (EOQ), perusahaan dapat secara tepat menentukan <i>Safety Stock</i> guna untuk meminimalisir terjadi kekurangan barang dan juga dapat di tentukannya ROP guna untuk menghindari keterlambatan dalam pemesanan maupun pengiriman barang kepada <i>customer</i> .	Penelitian tersebut sama-sama membahas pengendalian/pengelolaan persediaan barang dagang dalam suatu usaha. Dan memakai metode (EOQ) sebagai alat utama dalam analisis pengendalian persediaan.	Peneliti terdahulu hanya pada pencegahan kekurangan dan keterlambatan pemesanan, sedangkan penelitian ini juga berfokus pada pengoptimalan laba usaha agar berdampak pada keuntungan toko.
5.	Dicky Sulistiya, dkk (2023) Analisis Persediaan Barang Dagang	Hasil penelitian ini menyoroti perbedaan antara penerapan (EOQ) dan	Penelitian kedua nya sama-sama membahas masalah pengelolaan persediaan barang dagang dan menggunakan	Latar belakang peneliti terdahulu berfokus pada kebutuhan yang mengatasi selisih

	Dengan Metode (EOQ) ( <i>Economic Order Quantity</i> ) pada Umkm GMS Shahrily di Cilamaya, Karawang	kebijakan pemilik serta mengidentifikasi implikasinya terhadap analisis pengelolaan persediaan. Kesimpulan diambil dari analisis hasil, dan rekomendasi diberikan untuk perbaikan atau peningkatan dalam analisis pengelolaan Persediaan UMKM GMS Shahrily	pendekatan kualitatif deskriptif.	antara kebijakan toko dengan hasil EOQ, sedangkan penelitian ini di tentukan dari kebutuhan meningkatkan laba usaha melalui pengelolaan persediaan yang optimal, bukan sekedar mengambil selisih barang saja.
6.	Muhammad Ashiddiqi (2023) Analisis Analisis pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba Menggunakan Metode (EOQ) Pada Toko Idola Desa Karangsatria Kecamatan Tambun Utara Bekasi Perspektif Ekonomi Syariah	Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa analisis pengelolaan persediaan barang dagang di Toko Idola Bekasi sudah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah karena tidak ada riba, gharar, dan ihtikar atau penimbunan barang di dalamnya.	Penelitian tersebut sama-sama memiliki analisis fokus yang sama, yaitu kualitas pemesanan optimal, frekuensi pemesanan, biaya persediaan, dan dampak pada laba usaha. Dan memiliki tujuan yang sama yaitu pengoptimalan laba	Peneliti terdahulu menarik kesimpulan apakah pengelolaan persediaan sudah sesuai dengan prinsip syari'ah, sedangkan penelitian ini menarik kesimpulan terkait seberapa besar (EOQ) mampu meningkatkan efisien dan mengoptimalkan laba toko.
7.	Irfan Hassandi, dkk (2024) Pengaruh <i>Economic Order Quantity</i> Dan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Metode	Penelitian tersebut sama-sama meneliti persediaan barang dagang dan menggunakan rumus dari (EOQ) dan (ROP)	Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan data kuisisioner dan di

	Reorder Point Terhadap Tingkat Penjualan Dan Keuntungan Pada Umkm Kota Jambi	<p><i>Economic Order Quantity</i> memberikan pengaruh terhadap tingkat penjualan dan keuntungan tapi kurang signifikan. (2) Metode <i>Reorder Point</i> memberikan pengaruh terhadap tingkat penjualan dan keuntungan. (3) Metode <i>Economic Order Quantity</i> dan <i>Reorder Point</i> memberikan pengaruh terhadap tingkat penjualan dan keuntungan. Berdasarkan perolehan data dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa metode <i>Economic Order Quantity</i> dan <i>Reorder Point</i> dapat meningkatkan tingkat penjualan dan keuntungan.</p>	sebagai alat untuk melihat bagaimana persediaan berdampak pada kinerja toko.	olah dengan SPSS, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, jadi tidak menggunakan SPSS atau uji statistik sebagai perhitunganya
8.	Zulaikhok Nuraini1, dkk (2023) Pentingnya Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku	Hasil dari penelitian diketahui bahwa pembelian bahan baku meggunakan metode EOQ total persediaan	Penelitiannya sama-sama membahas persediaan barang dagang untuk mencapai hasil yang optimal dan menggunakan alat bantu seperti <i>safety stock</i> dan <i>reorder point</i> .	Peneliti terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif

	Paving Dengan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) Untuk Optimalisasi Laba	bahan baku lebih sedikit dibandingkan menggunakan metode yang digunakan perusahaan saat ini		deskriptif.
9.	Ammam Aly Hasibuan, dkk (2024) Perbandingan Metode Pengendalian Persediaan Bahan Baku (EOQ, JIT, EPQ, Dan MRP) Dalam Penentuan Biaya Produksi Untuk Memaksimalkan Laba Pada UD. Dian Coklat Kediri	Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan empat metode pengendalian persediaan yaitu EOQ ( <i>Economic Order Quantity</i> ), JIT ( <i>Just In Time</i> ), EPQ ( <i>Economic Production Quantity</i> ), dan MRP ( <i>Material Requirement Planning</i> ) ditemukan bahwa untuk metode EOQ ( <i>Economic Order Quantity</i> ) berhasil menekan biaya produksi sehingga menghasilkan laba perusahaan menggunakan metode pengendalian persediaan yaitu sebesar Rp 72.072.100 dengan melakukan	Penelitian keduanya sama-sama berfokus pada optimalisasi laba pada persediaan dan menggunakan data dari situasi usaha nyata toko.	Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dalam pendekatan penelitiannya.

		<p>pemesanan sebanyak 24 kali pemesanan bahan baku dalam satu tahun yang mana hal ini lebih sedikit karena biasanya perusahaan melakukan pemesanan bahan baku sebanyak 36 kali dalam satu tahun atau 3 kali dalam satu bulan.</p>		
10.	<p>Fahmi Saepullah Astari dkk (2023) Analisis Pengendalian Persediaan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i></p>	<p>Perhitungan metode EOQ Warung Sorabi Teh Eneng Cabang Cihideung Balong Tasikmalaya dapat mengoptimalkan persediaan dan mengefesienkan biaya persediaan. Dan berdasarkan hasil uji paired samples t-test menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil data tanpa metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).</p>	<p>Topik pokok sama yaitu pengendalian atau pengelolaan persediaan barang dan sama-sama bertujuan untuk melihat dampak EOQ terhadap hasil usaha</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan <i>mix metode</i> serta menggunakan data numerik dan uji statistik, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan perhitungan manual rumus dari EOQ</p>

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Persediaan

#### a. Pengertian Persediaan

Secara umum persediaan termasuk dalam golongan aset lancar perusahaan yang memiliki peran penting dalam menghasilkan laba perusahaan, karena pada dasarnya persediaan memperlancar atau mempermudah jalannya kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan *customer* atau pelanggan.

Berikut adalah beberapa definisi persediaan menurut para ahli. Menurut Martani, persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.<sup>39</sup> Menurut Nasution, Persediaan adalah sumber daya menganggur (*idle resources*) yang menunggu proses lebih lanjut.<sup>40</sup> Yang dimaksud dengan proses lebih lanjut tersebut adalah berupa kegiatan produksi pada sistem manufaktur, kegiatan pemasaran pada sistem distribusi ataupun kegiatan konsumsi pangan pada sistem rumah tangga.

Menurut Fess, Persediaan digunakan untuk mengindikasikan:

- 1) Barang dagangan yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan

<sup>39</sup> Martani, D., et al. (2016). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK: Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat. H 245

<sup>40</sup> Nasution, M. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito. H 103

- 2) Bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu.<sup>41</sup>

Menurut Stice, Persediaan ditujukan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan dalam kasus perusahaan manufaktur, maka persediaan ditujukan untuk barang dalam proses produksi atau yang dalam kegiatan produksi.<sup>42</sup> Hal serupa diungkapkan oleh Kieso, Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut Rangkuti, Persediaan adalah bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu.<sup>44</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau untuk diproduksi dan selanjutnya dijual kembali yang merupakan aktiva bagi perusahaan.

Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya. Perusahaan dagang mempunyai

<sup>41</sup> Fess, P. E., et al. (2008). *Pengantar akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. H 398

<sup>42</sup> Stice, E. K., et al. (2009). *Akuntansi keuangan menengah* (Alih bahasa A. Akbar). Jakarta: Salemba Empat. H 571

<sup>43</sup> Kieso, D. E., et al. (2008). *Akuntansi intermediate*. Jakarta: Erlangga. H 402

<sup>44</sup> Rangkuti, F., & Freddy. (2007). *Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus integrated marketing communication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. H 15

persediaan agar bisa memenuhi permintaan pembeli, perusahaan manufaktur mempunyai persediaan bahan baku dan persediaan barang setengah jadi dimaksudkan untuk memperlancar proses produksi, dan persediaan barang jadi untuk memenuhi permintaan pelanggan. Namun demikian, tidak berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak-banyaknya.<sup>45</sup>

Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan bisa memenuhi permintaan yang mendadak, tapi persediaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan harus menyediakan dana untuk modal kerja yang besar pula. Pada dasarnya apabila perusahaan bisa memprediksikan dengan tepat pada waktunya sesuai dengan jumlah yang diperlukan, maka jumlah persediaan bisa kecil saja bahkan nol, dan ini yang sering disebut sebagai teknik persediaan *just in time* atau *zero inventory*.<sup>46</sup>

Menurut Rangkuti, fungsi-fungsi persediaan yaitu:<sup>47</sup>

#### 1) Fungsi *Independensi*

Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat melakukan proses produksi meski *supplier* tidak dapat menyanggupi jumlah dan waktu pemesanan barang yang dilakukan perusahaan dengan cepat.

<sup>45</sup> Sutrisno. (2017). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia. H 79

<sup>46</sup> Sutrisno. (2017). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia. H 79

<sup>47</sup> Rangkuti, F., & Freddy. (2007). *Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus integrated marketing communication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. H 17

## 2) Fungsi Ekonomis

Perusahaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

## 3) Fungsi Antisipasi

Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat melakukan antisipasi pada perubahan permintaan konsumen.<sup>48</sup>

### b. Jenis Persediaan

Persediaan sebagai kekayaan perusahaan, memiliki peranan penting dalam operasi bisnis. Menurut Sofyan, persediaan dibagi atas 5 (lima) jenis, yaitu:<sup>49</sup>

1) Persediaan bahan baku, yaitu barang-barang yang dibeli dari pemasok (*supplier*) dan akan digunakan atau diolah menjadi produk jadi yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

2) Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses, yaitu bahan baku yang sudah diolah atau dirakit menjadi komponen namun masih membutuhkan langkah-langkah selanjutnya agar produk dapat selesai dan menjadi produk akhir.

3) Persediaan bagian produk atau *parts* yang dibeli, yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen yang diterima dari

<sup>48</sup> Martani, D., et al. (2016). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK: Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat. H 245

<sup>49</sup> Harahap, S. S. (2013). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. H 50

perusahaan lain, yang dapat secara langsung dirakit dengan komponen lain, tanpa proses produksi sebelumnya.

- 4) Persediaan barang jadi, yaitu barang yang telah diproses dan siap untuk disimpan di gudang, kemudian dijual atau di distribusikan ke lokasi pemasaran.
- 5) Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan, yaitu barang-barang yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan produksi, namun tidak menjadi bagian produk akhir yang dihasilkan perusahaan.<sup>50</sup>

Dalam perusahaan dagang, barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali diberi judul persediaan barang dagang. Untuk perusahaan industri persediaan yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Menurut Baridwan ada 4 jenis persediaan yaitu sebagai berikut.<sup>51</sup>

- 1) Bahan baku penolong

Bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Sedangkan bahan penolong adalah barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit di ikuti biayanya. Misalnya dalam perusahaan mebel, bahan

---

<sup>50</sup> Martani, D., et al. (2016). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK: Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat. H 245

<sup>51</sup> Baridwan, Z., & Zaki, A. (2011). *Intermediate accounting*. Yogyakarta: BPFE. H 150

baku adalah kayu, rotan, besi siku, bahan penolong adalah paku, dempul.

## 2) Barang dalam proses

Adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (di proses).

Untuk dapat dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.

## 3) Produk Selesai

Yaitu barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya.<sup>52</sup>

Menurut Ristono, Pembagian jenis persediaan berdasarkan tujuannya terdiri dari:<sup>53</sup>

### 1) Persediaan Pengamanan

Persediaan pengamanan atau sering pula disebut sebagai *safety stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan penyediaan. Apabila persediaan pengaman tidak mampu mengantisipasi ketidakpastian tersebut, akan terjadi kekurangan persediaan (*stockout*).

### 2) Persediaan Antisipasi

Persediaan antisipasi disebut sebagai *stabilization stock* merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperkirakan sebelumnya.

<sup>52</sup> Baridwan Dan Zaki, Intermediate Accounting, (Yogyakarta: Bpfe, 2011), H. 151

<sup>53</sup> Agus Ristono, Manajemen Persediaan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), H. 7.

### 3) Persediaan dalam pengiriman

Persediaan dalam pengiriman disebut *work-in process stock* adalah persediaan masih dalam pengiriman, yaitu :

- a) *Eksternal Transit Stock* adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi.
- b) *Internal Transit Stock* adalah persediaan yang masih menunggu untuk diproses atau menunggu sebelum dipindahkan.

#### c. Metode Pencatatan Persediaan

Dalam sebuah perusahaan, pertama-tama perusahaan harus menentukan metode apa yang diterapkan dalam pencatatan persediaan. Menurut Rusdianto terdapat dua metode dalam mencatat persediaan, yaitu :<sup>54</sup>

##### 1) Metode *Perpetual*

Dalam metode ini, ini adalah metode pengelolaan persediaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stock yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya.

##### 2) Metode Fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, di mana arus keluar masuknya barang

---

<sup>54</sup> Rusdianto. (2012). *Pengantar akuntansi: Konsep & teknik penyusunan laporan keuangan*. Jakarta: Erlangga. H 222–225

tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik di gudang.

### 3) Metode Penilaian Persediaan

Dalam kegiatan perusahaan, terutama pada perusahaan dagang atau industri, terdapat pergerakan atau arus masuk atau keluar barang, baik itu barang dagangan atau bahan baku. Untuk kepentingan analisis, pengendalian, atau penilaian persediaan, arus pergerakan tersebut harus dinilai dengan metode yang sama.<sup>55</sup>

Penetapan besarnya nilai persediaan akhir atau Harga Pokok Penjualan dapat menggunakan metode :

#### a) Berdasarkan Harga Perolehan

##### (1) Metode Identifikasi Khusus

Metode ini berasumsi bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya, sehingga setiap kelompok barang diberi identifikasi dan dibuat kartu. Dengan demikian, Harga Pokok untuk setiap barang dapat diketahui, sehingga harga pokok penjualan terdiri atas Harga Pokok Barang yang dijual dan sisanya sebagai *relative* sedikit tetapi harga per unitnya besar. Sebagai akibat persediaan barangnya dapat diidentifikasi secara khusus, perhitungan harga pokok penjualan dan harga pokok persediaan menggunakan arus

<sup>55</sup> Waluyo. (2008). *Akuntansi pajak*. Jakarta: Salemba Empat. H 69–72

harga pokok sebenarnya (*actual*) dari persediaan.<sup>56</sup>

## (2) Metode Rata-rata

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata persediaan akhir. Metode identifikasi khusus umumnya digunakan untuk perusahaan yang mempunyai persediaan barang.<sup>57</sup>

### b) Biaya – Biaya Persediaan

Persediaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran produksi dan penjualan. Menurut Ristono, persediaan harus dikelola secara tepat. Dalam hal ini perusahaan harus dapat menentukan jumlah persediaan optimal, sehingga di satu sisi kontinuitas produksi juga dapat terjaga dan pada sisi lain perusahaan dapat memperoleh keuntungan, karena perusahaan dapat memenuhi setiap permintaan yang datang.<sup>58</sup>

Menurut Ristono, mengemukakan biaya-biaya persediaan terdiri dari:<sup>59</sup>

<sup>56</sup> Rusdianto. (2012). *Pengantar akuntansi: Konsep & teknik penyusunan laporan keuangan*. Jakarta: Erlangga. 222–225

<sup>57</sup> Sutrisno. (2017). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia. H 79

<sup>58</sup> Ristono, A. (2009). *Manajemen persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. H 7-9

<sup>59</sup> Sutrisno. (2017). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia. H. 79

### (1) Biaya Pembelian dan Biaya Produksi

Biaya pembelian adalah biaya-biaya yang timbul saat perusahaan melakukan pembelian barang dari supplier. Biaya-biaya yang timbul saat perusahaan melakukan proses produksi barang untuk kebutuhan perusahaan. Biaya-biaya ini, yaitu biaya bahan baku, gaji tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.<sup>60</sup>

### (2) Biaya Pemesanan

Biaya pemesanan adalah biaya-biaya yang timbul saat perusahaan melakukan pemesanan barang. Biaya ini memiliki pengaruh secara langsung pada frekuensi pemesanan. Jika frekuensi pemesanan semakin banyak dilakukan oleh perusahaan, maka biaya pemesanan akan semakin besar. Sebaliknya, jika frekuensi pemesanan semakin sedikit dilakukan oleh perusahaan, maka biaya pemesanan akan semakin kecil. Berikut adalah rumus biaya pemesanan setiap kali pesan (S):<sup>61</sup>

$$\text{Biaya Pesan} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Frekuensi Pemesanan}}$$

<sup>60</sup> Ristono, A. (2009). *Manajemen persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. H. 3-4.

<sup>61</sup> Heizer, J., et al. (2010). *Operations management: Manajemen operasi*. Jakarta: Salemba Empat. H. 96.

Biaya-biaya yang digolongkan dalam biaya ini, yaitu :<sup>62</sup>

- 1) Biaya sumber daya manusia
- 2) Biaya ekspedisi
- 3) Biaya telepon
- 4) Biaya administrasi
- 5) Biaya pengiriman barang
- 6) Biaya pembongkaran barang
- 7) Biaya pemeriksaan barang, dan lain-lain

### (3) Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan diadakannya persediaan. Biaya penyimpanan ini dinyatakan dalam 2 bentuk, yakni sebagai persentase dari nilai rata-rata persediaan per tahun dan dalam bentuk rupiah per tahun per unit barang.

Berikut adalah rumus biaya pemesanan setiap kali pesan (S) :<sup>63</sup>

$$\text{Biaya Pesan} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Frekuensi Pemesanan}}$$

Biaya-biaya yang digolongkan dalam biaya ini adalah :

- 1) Biaya sewa gedung
- 2) Biaya administrasi pergudangan
- 3) Biaya gaji pelaksana gudang

<sup>62</sup> Ristono, A. (2009). *Manajemen persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. H. 23.

<sup>63</sup> Heizer, J., et al. (2010). *Operations management: Manajemen operasi*. Jakarta: Salemba Empat. H. 97

- 4) Biaya listrik, air dan telepon
- 5) Biaya modal yang ditanam dalam persediaan
- 6) Biaya asuransi
- 7) Biaya kerusakan/kehilangan
- 8) Biaya pemeliharaan dan pengelolaan, dan lain-lain

(4) Biaya kehabisan barang

Biaya kehabisan barang adalah biaya-biaya yang timbul saat perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen karena kehabisan barang.<sup>64</sup>

Menurut Aulia Ishak, biaya dalam sistem persediaan secara umum dapat diklarifikasikan sebagai berikut:<sup>65</sup>

- 1) Biaya Pembelian adalah harga pembelian setiap unit unit jika unit tersebut berasal dari sumber-sumber eksternal, atau biaya produksi per unit bila unit tersebut berasal dari internal perusahaan atau diproduksi sendiri oleh perusahaan. Biaya pembelian ini bisa bervariasi untuk berbagai ukuran pemesanan bila pemasok menawarkan potongan harga untuk ukuran pemesanan yang lebih besar.

- 2) Biaya Pengadaan, dibedakan atas 2 jenis sesuai asal-usul barang, yaitu biaya pemesanan bila barang yang diperlukan diperoleh dari pihak luar (*supplier*) dan biaya

<sup>64</sup> Heizer, J., et al. (2010). *Operations management: Manajemen operasi*. Jakarta: Salemba Empat. H. 97

<sup>65</sup> Ishak, & Aulia. (2010). *Manajemen operasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. H. 168.

pembuatan bila barang diperoleh dengan memproduksi sendiri.

3) Biaya pemesanan adalah semua pengeluaran yang timbul untuk mendatangkan barang dari luar.

4) Biaya pembuatan adalah semua pengeluaran yang ditimbulkan untuk persiapan memproduksi barang.

5) Biaya Penyimpanan merupakan biaya yang timbul akibat disimpannya suatu unit. Biaya penyimpanan terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas bahan yang dipesan semakin banyak, atau rata-rata persediaan semakin tinggi.

6) Biaya Kekurangan, bila perusahaan kehabisan barang pada saat ada permintaan, maka akan terjadi keadaan kekurangan persediaan. Dari semua biaya-biaya yang berhubungan dengan tingkat persediaan biaya kekurangan bahan adalah yang paling sulit diperkirakan.<sup>66</sup> Biaya ini timbul bila mana persediaan tidak mencakupi permintaan produk atau kebutuhan bahan.

---

<sup>66</sup> Ristono, A. (2009). *Manajemen persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. H. 3.

#### 4) Tujuan Persediaan

Menurut Sunyoto, ada beberapa tujuan persediaan diantaranya:<sup>67</sup>

- a) Menghilangkan pengaruh ketidakpastian.
- b) Memberi waktu luang untuk analisis pengelolaan produksi dan pembelian.
- c) Untuk mengantisipasi perubahan pada permintaan dan penawaran.
- d) Menghilangkan/mengurangi resiko keterlambatan pengiriman bahan.
- e) Menyesuaikan dengan jadwal produksi.
- f) Menghilangkan/mengurangi resiko kenaikan harga.
- g) Menjaga persediaan bahan yang dihasilkan secara musiman.
- h) Mengantisipasi permintaan yang dapat diramalkan.
- i) Mendapatkan keuntungan dari quantity discount.
- j) Komitmen terhadap pelanggan.

Pada prinsipnya semua perusahaan melaksanakan proses produksi akan menyelenggarakan persediaan bahan baku, maupun barang dagang untuk kelangsungan proses produksi dalam perusahaan tersebut.

#### 5) Tujuan Pengelolaan Persediaan

Menurut Agus Ristono, tujuan analisis pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut yaitu:<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Ristono, A. (2009). *Manajemen persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. H. 15

<sup>68</sup> Ristono, A. (2009). *Manajemen persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. H. 3.

- a) Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
- b) Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi.
- c) Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
- d) Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar.
- e) Menjaga supaya penyimpanan dalam *emplacement* tidak besar-besaran, karena akan mengakibatkan biaya menjadi besar.<sup>69</sup>

## 2. Laba

### a. Pengertian Laba

Menurut Suwardjono, definisi laba dimaknai sebagai imbalan atas usaha perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).<sup>70</sup>

Sedangkan menurut Riahi dan Belkaoui, laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan

<sup>69</sup> Russell, R., & Taylor, B. W. (tahun tidak tercantum). *Operations management*

<sup>70</sup> Yanggo, C. T., & Az, H. A. (1997). *Problematika hukum Islam kontemporer*. Jakarta: Lsiak. H. 103.

pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi.<sup>71</sup>

Kartika hadi mengemukakan bahwa laba rugi memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba rugi suatu entitas selama suatu periode tertentu.<sup>72</sup> Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa laba adalah perubahan ekuitas suatu perusahaan bisnis selama suatu periode kecuali perubahan yang diakibatkan oleh investasi dan distribusi kepada pemilik. Laba mengandung makna bersih atau neto yaitu sebagai *net income* atau penghasilan bersih untuk suatu periode. Laba menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan tercantum dalam laporan laba rugi.<sup>75</sup> Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.<sup>73</sup>

#### b. Jenis-Jenis Laba

Dalam perhitungan laba rugi, laba terdiri dari berbagai jenis di antaranya yaitu :<sup>74</sup>

- a. Laba kotor atas penjualan, merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil

<sup>71</sup> Suwardjono. (2005). *Teori akuntansi: Perekrayasaan pelaporan keuangan*. Yogyakarta: BPFE. H. 464.

<sup>72</sup> Belkaoui, A. R. (2001). *Teori akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. H. 126.

<sup>73</sup> Kartikahadi, H., et al. (2012). *Akuntansi keuangan berbasis SAK*. Jakarta: Salemba Empat. H. 120

<sup>74</sup> Yusanto, M. I., & Widjajakusuma, M. K. (2002). *Menggagas bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani. H. 17.

penjualan bersih yang belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

- b. Laba bersih operasi penjualan, yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.
- c. Laba bersih sebelum potongan pajak, yaitu merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.
- d. Laba bersih sesudah potongan pajak, yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak perseroan.<sup>75</sup>

### 3. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah metode yang paling sering digunakan dalam menentukan kuantitas pesanan pada manajemen persediaan. Menurut Bernard W. Taylor, Metode (EOQ) merupakan teknik pengendalian persediaan yang klasik atau tertua dan paling sederhana.<sup>76</sup> Metode ini diperkenalkan pertama kali oleh Ford W. Harris pada tahun 1915. Metode ini bertujuan untuk meminimalkan biaya total atau keseluruhan dan untuk mendapatkan hasil persediaan ekonomis dengan melakukan efisiensi biaya.

Dalam suatu bisnis penjualan terdapat jenis-jenis biaya untuk menjalankan roda perputaran bisnisnya yaitu biaya penyimpanan dan

<sup>75</sup> Listiani, A., & Wahyuningsih, S. D. (2019). *Analisis pengelolaan persediaan barang dagang untuk mengoptimalkan laba. Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, H 17.

<sup>76</sup> Russell, R., & Taylor, B. W. (tahun tidak tercantum). *Operations management*

biaya pemesanan. Dari kedua biaya tersebut pastilah pihak-pihak perusahaan ingin meminimalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan. Tujuan dari model ini adalah mengembangkan suatu model yang dapat membantu mengambil keputusan. Model ini dikenal sebagai (EOQ) (*Economic Order Quantity*).<sup>77</sup>

Model ini dikembangkan dengan asumsi bahwa pemesanan dibuat dan diterima seketika itu juga sehingga tidak ada kekurangan yang terjadi. Kemudian metode (EOQ) bertujuan untuk menentukan frekuensi pembelian yang optimal. Melalui penentuan jumlah dan frekuensi pembelian yang optimal maka didapatkan pengendalian persediaan yang optimal. Dengan menggunakan variabel-variabel di bawah ini dapat ditentukan total biaya pemesanan dan penyimpanan, yaitu :

$C_c$  = Biaya pemeliharaan per pesanan

$C$  = Biaya pemesanan per pesanan

$D$  = Permintaan bahan baku per periode waktu

$Q$  = Kuantitas barang setiap pemesanan / persediaan

$Q^*$  = Kuantitas ekonomis barang setiap pemesanan (EOQ)

$F$  = Frekuensi pembelian bahan baku

$TS$  = Total biaya pemesanan tahunan

$TC$  = Total biaya persediaan tahunan

$TH$  = Total biaya penyimpanan / perawatan tahunan

Dalam mengaplikasikan model *Economic Order Quantity* (EOQ)

---

<sup>77</sup> Carter, W. K. (2009). *Akuntansi biaya (Cost Accounting)*. Jakarta: Salemba Empat. H 314

terlebih dahulu akan dijelaskan jenis biaya yang berhubungan dengan persediaan diatas. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) diperlukan agar dapat menentukan kuantitas persediaan yang ekonomis.<sup>78</sup> Menurut Carter, Kuantitas pemesanan ekonomis (EOQ) (*Economic Order Quantity*) adalah jumlah persediaan yang di pesan pada suatu waktu yang meminimalkan biaya persediaan tahunan.<sup>79</sup> Rumus Perhitungan (EOQ) menurut Haizer Render adalah sebagai berikut.<sup>80</sup>

$$(EOQ) \text{ atau } Q^* = \sqrt{\left(\frac{2SD}{H}\right)}$$

Keterangan:

- Q = Jumlah unit per pesanan
- Q\* = Jumlah optimum unit per pesanan
- D = Penggunaan atau permintaan tahunan dalam unit
- S = Biaya pemesanan untuk setiap pesanan
- H = Biaya penyimpanan per unit per tahun

Menurut Syamsuddin, Menyatakan bahwa dalam penerapannya, model *Economic Order Quantity* (EOQ) ini mempertimbangkan baik biaya-biaya operasi maupun biaya-biaya finansial serta menentukan kuantitas pemesanan yang akan menimbulkan biaya-biaya persediaan secara keseluruhan.<sup>81</sup>

Dengan demikian, model *Economic Order Quantity* (EOQ) ini tidak hanya menentukan jumlah pemesanan yang optimal tetapi yang lebih

<sup>78</sup> Russell, R., & Taylor, B. W. (tahun tidak tercantum). *Operations management* [Loc. cit.].

<sup>79</sup> Carter, W. K. (2009). *Akuntansi biaya (Cost Accounting)*. Jakarta: Salemba Empat. H 314

<sup>80</sup> Heizer, J., et al. (2010). *Operations management: Manajemen operasi*. Jakarta: Salemba Empat. H. 94

<sup>81</sup> Syamsuddin. (2009). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. H. 293.

penting lagi adalah yang menyangkut aspek finansial dari keputusan-keputusan tentang kuantitas pemesanan tersebut. walaupun *Economic Order Quantity* (EOQ) ini baik dan dulu dipergunakan, tetapi mempunyai kelemahan:

- a. Karena *Economic Order Quantity* (EOQ) mengasumsikan data yang bersifat tetap, sering kali menjadi kurang dapat dipercaya hasilnya.
- b. Persediaan pengaman tidak diperhitungkan.
- c. Semua barang harus dihitung *Economic Order Quantity* (EOQ) nya satu per satu.
- d. Sistem tersebut hanya menggunakan data yang lampau.
- e. Perubahan harga tidak diperhitungkan.<sup>82</sup>

Oleh karena itu, dalam menggunakan rumus *Economic Order Quantity* (EOQ) tersebut, kita perlu bersikap kritis dengan mengetahui dan memperhitungkan kelemahan-kelemahan tadi. Penggunaan pesanan ekonomis bersama dengan persediaan pengaman adalah sangat masuk akal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>82</sup> Syamsuddin. (2009). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.H. 294.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, metode kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dihasilkan oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau permasalahan. Penelitian ini melibatkan proses penelitian yang alamiah, interpretatif, dan fokus pada perspektif partisipan<sup>83</sup> Nazir berpendapat bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara terperinci tentang fakta atau karakteristik populasi tertentu tanpa memberikan pengaruh atau manipulasi.<sup>84</sup>

Pendekatan ini dianggap relevan karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek terkait, seperti penyimpanan, praktik, dan pengotimalan laba yang diterapkan oleh toko house music dalam mengelola persediaan barang dagang dan pengotimalan laba. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengelolaan persediaan barang dagang pada toko hingga bagaimana cara pengoptimalan laba, di mulai dari perbandingan dalam menghitung

---

<sup>83</sup> Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. H 6

<sup>84</sup> Nazir, M. (2013). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. H 34–36

menggunakan rumus manual toko hingga menggunakan rumus dari *economic order quantity* (EOQ).

Sehingga penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena untuk memperoleh data secara langsung dari sumbernya. Dan untuk mendapatkan informasi melalui informan yang diwawancarai secara langsung pada toko *House Music Jember*

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang menjadi kegiatan penelitian untuk mendapatkan berbagai data-data yang mendukung terhadap proses penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah toko House Musik Jember yang terletak di JL Majapahit, No. F-1, Jember kidul, Gerdu, Sempusari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.<sup>85</sup>

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus pengamatan dan sumber informasi dalam suatu penelitian.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah pemilik dan karyawan Toko House Music Jember, karena mereka terlibat langsung dalam pengelolaan persediaan barang dagang dan mengetahui prosedur pemesanan, penyimpanan, serta pencatatan stok. Sumber data penelitian berasal dari informasi yang diperoleh langsung dari subjek melalui wawancara dan observasi, serta didukung dokumen resmi toko seperti laporan persediaan dan catatan penjualan. Teknik pengumpulan

<sup>85</sup> Kisah, M. (2025). *Toko House Music Jember* [Google Maps]. <https://maps.app.goo.gl/MRkmVp1NTNosniWH9>

<sup>86</sup> Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. H 15–118

data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh lengkap dan dapat dipercaya.

Subjek penelitian dipilih secara *purposive*, yaitu pemilik sebagai pihak yang mengetahui kebijakan dan strategi pengelolaan persediaan toko, sedangkan karyawan sebagai pihak yang memahami praktik operasional sehari-hari, peneliti memastikan data yang diperoleh valid dan relevan secara ilmiah

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik metode pengumpulan data yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, menurut Sugiarto wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan dengan bercakap-cakap secara tatap muka.<sup>87</sup> Dimana dalam penelitian ini akan dilakukan kepada pemilik dari Toko *House Music Jember*
2. Observasi adalah melakukan pengamatan pada obyek yang diteliti untuk mengetahui sejarah perusahaan dan cara kerja yang sedang berlangsung di perusahaan.<sup>88</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung pada Toko *House Music Jember* untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

---

<sup>87</sup> Sugiono, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), H.90.

<sup>88</sup> Sugiono, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), H 11

3. Dokumentasi merupakan dokumen atau laporan perusahaan seperti nama barang-barang yang dijual, faktur pembelian barang dan catatan penjualan barang.<sup>89</sup>

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>90</sup> Berikut adalah beberapa rumus yang digunakan dalam analisa data pada penelitian :

1. Rumus Menghitung Total Biaya Persediaan Menurut Kebijakan Toko

Untuk menentukan total biaya persediaan menurut kebijakan toko dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :<sup>91</sup>

$$\text{TIC} = (\text{Jumlah Kebutuhan Barang} \times \text{Biaya Penyimpanan}) + (\text{Biaya Pemesanan} \times \text{Frekuensi Pembelian})$$

2. Rumus Menghitung (EOQ) (*Economic Order Quantity*)

Untuk menentukan (EOQ) (*Economic Order Quantity*)

dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}}$$

<sup>89</sup> Sugiyono. (2017). *Metode penelitian administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hall 25.

<sup>90</sup> Sugiyono. (2017). *Metode penelitian administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hall 8.

<sup>91</sup> Sugiyono. (2017). *Metode penelitian administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hall 77.

Keterangan :

D = Jumlah kebutuhan barang dalam satu periode

S = Biaya pemesanan setiap kali pesan

H = Biaya Penyimpanan

### 3. Rumus Menghitung Biaya Pesan

Untuk menentukan frekuensi pembelian dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Biaya\ Pesan = \frac{Total\ Biaya}{Frekuensi\ Pemesanan}$$

#### a. Rumus Menghitung Biaya Simpan

Untuk menentukan frekuensi pembelian dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Biaya\ Simpan = \frac{Total\ Biaya\ Simpan}{Total\ Permintaan\ Barang}$$

#### b. Rumus Menghitung Frekuensi Pembelian

Untuk menentukan frekuensi pembelian dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Fr = \frac{D}{EOQ}$$

Keterangan :

Fr = Frekuensi pembelian

D = Jumlah kebutuhan barang dalam satu periode

(EOQ) = Jumlah pembelian optimal yang ekonomis

#### c. Rumus Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Untuk menentukan persediaan Pengaman (*Safety Stock*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$SS = \text{Rata-rata keterlambatan barang} \times \text{Kebutuhan barang dagang perhari}$$

d. Rumus Menghitung Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Untuk menentukan titik pemesanan kembali dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$ROP = D \times L$$

Keterangan :

ROP = Titik pemesanan kembali

D = Permintaan perhari

L = Waktu tunggu pesanan baru dalam hari

4. Rumus Persediaan Maksimum (*Maximum Inventory*)

Untuk menentukan persediaan maksimum digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Maximum Inventory (MI)} = SS + (EOQ)$$

Keterangan :

SS = Persediaan Pengamanan

(EOQ) = Kuantitas Pemesanan atau Pembelian Ekonomis

5. Rumus Total Biaya Persediaan

Adapun total biaya persediaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TIC = \left(\frac{D}{Q} S\right) + \left(\frac{Q^*}{2} H\right)$$

Keterangan :

Q\* = Jumlah barang setiap pemesanan

D = Permintaan tahunan barang persediaan (dalam unit)

S = Biaya pemesanan untuk setiap pemesanan

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kebenaran dan kepercayaan yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga pengujian keabsahan data tidak dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas statistik. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, keabsahan data lebih menekankan pada proses pengumpulan data, ketepatan sumber data, serta konsistensi peneliti dalam menafsirkan data yang diperoleh.<sup>92</sup> Oleh karena itu, peneliti menerapkan teknik keabsahan data yang relevan dengan karakteristik penelitian, yaitu triangulasi sumber dan audit trail.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mencocokkan data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang saling berkaitan.<sup>93</sup> Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi persediaan barang dagang, data biaya pemesanan, biaya penyimpanan, serta catatan penjualan Toko House Music Jember selama periode tahun 2024. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada pemilik atau pihak yang memahami secara langsung proses pengelolaan persediaan di toko tersebut. Selain triangulasi sumber, keabsahan data juga diperkuat melalui audit trail, yaitu dengan menelusuri dan memeriksa kembali seluruh dokumen pendukung penelitian. Audit trail

<sup>92</sup> Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), H . 365–369.

<sup>93</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), H . 320.

dilakukan terhadap laporan persediaan barang dagang, catatan pembelian, serta laporan penjualan yang digunakan sebagai dasar dalam analisis pengelolaan persediaan.<sup>94</sup>

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan faktual mengenai pengelolaan persediaan barang dagang di Toko House Music Jember serta dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam upaya pengoptimalan laba.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahap dalam prosesnya, karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, peneliti membaginya menjadi tiga tahap utama, yaitu pra-lapangan, pengumpulan data, dan penyelesaian penelitian.

#### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Tahap ini dilakukan sebelum peneliti mulai turun ke lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencari informasi awal tentang pengelolaan persediaan barang dagang di toko House Music Jember. Peneliti juga membaca jurnal terkait pengelolaan persediaan dan metode EOQ supaya punya gambaran teori yang jelas. Selain itu, peneliti menyiapkan rancangan penelitian, mulai dari fokus penelitian, teknik pengumpulan data, sampai cara menganalisis data. Pada tahap pra-lapangan ini juga peneliti menghubungi pihak toko untuk meminta izin penelitian dan memahami kondisi awal, sehingga saat pengumpulan data nanti bisa berjalan lebih lancar.

<sup>94</sup> Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), H . 326.

## 2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan setelah persiapan selesai. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana barang dicatat, dipesan, dan disimpan. Wawancara dilakukan dengan pemilik atau pihak yang mengetahui proses persediaan di toko agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan jelas. Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumentasi yang terjadi pada toko selama berlangsungnya penelitian. Dengan kombinasi tiga teknik ini, data yang diperoleh lebih lengkap dan bisa menggambarkan kondisi sebenarnya di toko House Music Jember.

## 3. Tahap Penyelesaian Penelitian

Setelah semua data terkumpul, peneliti mulai menata dan menganalisis data. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan persediaan berjalan di toko.

Data angka dari dokumen persediaan kemudian dianalisis dengan metode EOQ sebagai alat bantu untuk melihat efisiensi pengelolaan persediaan. Selanjutnya, peneliti memeriksa keabsahan data melalui triangulasi dan *member check* dengan pihak toko supaya hasil penelitian sesuai dengan kondisi nyata. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian dari awal sampai akhir.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Toko House Music Jember

Toko House Music Jember adalah sebuah usaha dagang yang bergerak di bidang penjualan alat musik, *sound system*, dan perlengkapan penunjang lainnya. Toko ini berdiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jember dan sekitarnya, khususnya kalangan pelajar, mahasiswa, komunitas musik, hingga penyelenggara acara. Lokasi toko cukup strategis karena berada di kawasan perkotaan Jember yang mudah dijangkau oleh konsumen. Dengan semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap musik, baik untuk hobi maupun kebutuhan profesional, House Music Jember memiliki peluang besar dalam menjaga keberlangsungan usahanya.

##### 2. Sejarah Singkat Toko House Music Jember

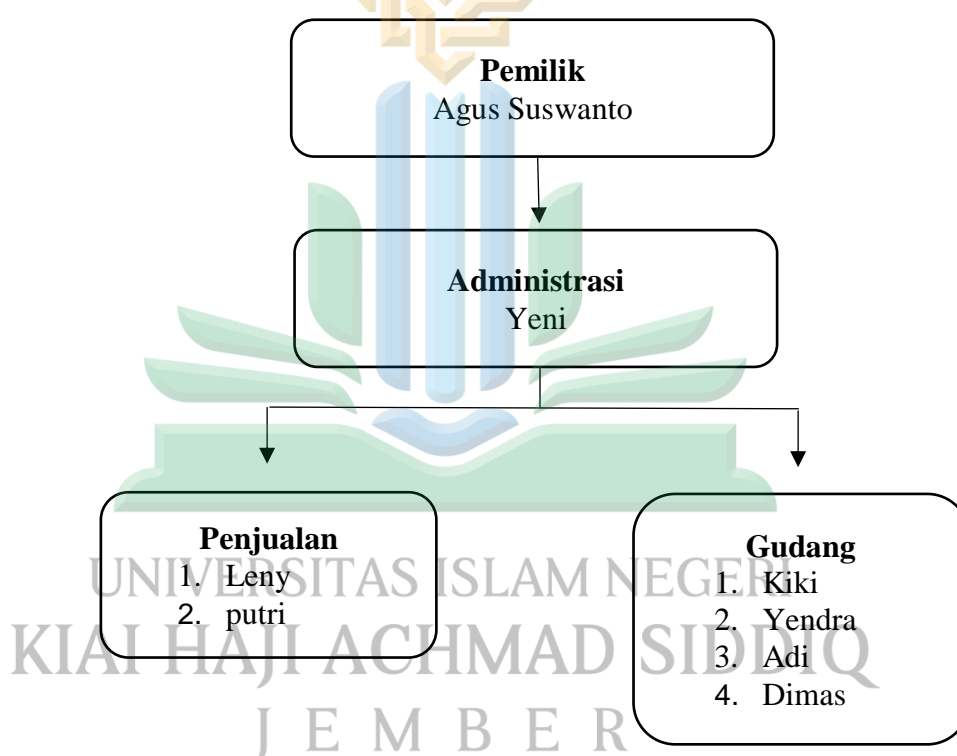
Toko ini dibuka pada tahun 2009 oleh bapak Agus Susanto karena melihat ada banyaknya peluang dari permintaan konsumen pasar tentang alat musik, salah satunya adalah dari murid murid tempat les music yang juga dimiliki pak agus. Toko House Music Jember didirikan dengan tujuan utama menyediakan berbagai alat musik berkualitas dengan harga terjangkau. Pada awalnya, toko hanya menjual beberapa jenis alat musik dasar seperti gitar, *keyboard*, dan drum. Namun, seiring perkembangan permintaan pasar, toko mulai memperluas kategori produk yang

ditawarkan, termasuk *sound system*, *microfon*, *speaker* aktif, hingga aksesoris musik lainnya.<sup>95</sup>

Dengan konsistensi pelayanan dan kualitas produk, Toko House Music Jember berhasil dikenal luas, terutama di kalangan musisi lokal maupun pelajar sekolah dan mahasiswa.

### 3. Struktur Organisasi

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi**



*Sumber:* data di olah peneliti 2025

Struktur organisasi di Toko House Music Jember masih sederhana karena bentuk usahanya merupakan usaha perorangan (UMKM). Dengan bapak Agus Suswanto sebagai *owner* dan istrinya yaitu ibu Yeni sebagai

<sup>95</sup> Agus susanto, wawancara di olah oleh peneliti, Jember, 21 juli 2025

administrasi atau keuangan untuk memegang kendali toko secara langsung. Pembagian tugas pokoknya adalah:

a. Pemilik/Pimpinan Toko:

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional
- 2) Pengadaan barang
- 3) Serta pengambilan keputusan strategis.

b. Bagian administrasi & keuangan:

- 1) Bertugas mencatat transaksi penjualan
- 2) Mencatat pengeluaran
- 3) Serta mengatur arus kas toko.

c. Bagian penjualan:

- 1) Bertugas melayani konsumen
- 2) Memberikan informasi produk
- 3) Dan memproses transaksi.

d. Bagian gudang dan angkat barang:

- 1) Bertanggung jawab atas pengelolaan stok barang
- 2) Bertanggung jawab pada penerimaan barang dari pemasok
- 3) Bertanggung jawab pada penyimpanan
- 4) Melakukan pengecekan ketersediaan barang dan pengangkutan barang saat barang masuk atau keluar.

#### 4. Kegiatan Operasional Toko House Music Jember

Kegiatan operasional toko meliputi:

- a. Pemesanan barang dari pemasok (*supplier*).
- b. Penyimpanan barang dagang di gudang toko.
- c. Penjualan langsung kepada konsumen di toko maupun pemesanan secara *online*.
- d. Pencatatan transaksi keuangan dan persediaan secara manual.

#### 5. Gambaran Persediaan Barang Dagang

Jenis persediaan barang dagang yang dikelola cukup beragam, di antaranya:

- a. Alat musik utama : gitar, bass, *keyboard*, drum, dan biola, al-banjari, darbuka, gitarlele, capo dan alat musik pendukung lainnya.
- b. *Sound system* : *speaker*, *amplifier*, *mixer*, *mikrofon*.
- c. Aksesoris musik: senar gitar, stik drum, kabel audio, *pick* gitar, stand mikrofon, dan lain-lain.

Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada keseluruhan dari *speaker* dengan menghitung jumlah barang dari berbagai merk untuk mempermudah dalam perhitungan.

Untuk gambar persediaan *speaker* toko dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.1  
Persediaan barang dagang toko *House Music* Jember  
Sumber data: peneliti 2025

#### 6. Lokasi

Toko ini berlokasi di JL Majapahit, No. F-1, Jemberkidul, Gerdu, Sempusari, Kecamatan. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur dengan kode pos 68131.

## **B. Penyajian Data Dan Analisis**

### **1. Perhitungan Pengelolaan Persediaan Barang Dagang untuk Pengoptimalan Laba Dengan Metode dari Toko House Music Jember pada Tahun 2024.**

Biaya persediaan dalam konteks akuntansi biaya adalah merepresentasikan akumulasi seluruh pengeluaran dan alokasi sumber daya yang terkait dengan pengelolaan, penyimpanan, dan penjualan barang atau material yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis. Biaya ini bukan hanya sekadar harga perolehan barang itu sendiri, melainkan juga mencakup berbagai komponen biaya tambahan yang muncul sepanjang siklus persediaan, mulai dari pemesanan hingga barang tersebut terjual atau digunakan dalam proses produksi. Dengan kata lain, biaya persediaan adalah total biaya yang dikeluarkan untuk menjaga ketersediaan barang atau material yang siap digunakan atau dijual, sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan atas kebutuhan operasionalnya secara efisien.<sup>96</sup> Berikut adalah tabel penjualan toko house music jember tahun 2024 dengan jumlah stock awal barang jenis speaker 226 unit.

---

<sup>96</sup> Dheri Febiyani Lestari, Eza Gusti Anugerah, dan Tarinih, Akuntansi Biaya (Jakarta: Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka, 2025), H . 175.

**Tabel 4.2 Persediaan 2024**

Bulan	Barang masuk (in)	Barang keluar (out)	Stock persediaan
January	28 unit	17 unit	237
February	48 unit	15 unit	270
Maret	19 unit	12 unit	277
April	51 unit	20 unit	308
Mei	14 unit	13 unit	309
Juni	29 unit	9 unit	329
July	20 unit	31 unit	318
Agustus	94 unit	24 unit	388
September	22 unit	11 unit	399
Oktober	12 unit	16 unit	395
November	10 unit	10 unit	395
Desember	27 unit	13 unit	409
Total			3.734
Rata-rata perbulan			311,17
Rata-rata perhari			10,73

Sumber: data toko di olah peneliti 2025

Stok persediaan = stok akhir bulan + barang masuk – barang keluar

Dari hasil wawancara dengan Kiki sebagai karyawan yang bertanggung jawab dalam persediaan stok menjelaskan bahwa:

“Untuk stok akhir tahun 2023 di catatan toko ada 225 unit *speaker* yang masih ada di gudang dan belum terjual”<sup>97</sup>

Sedangkan hasil wawancara yang di lakukan dengan bapak agus adalah:

“Memang setiap bulan Agustus pasti pemesanan sangat meningkat mungkin karena ada 17 Agustus, jadi untuk mengantisipasi supaya tidak kekurangan barang saya selalu membeli lebih agar dapat mempunyai banyak jenis merk dan type. Dan kebetulan bulan lalu saya membeli 94 unit. Kalau bulan November saya ambil sedikit karna bulan Agustus sampai Oktober terlalu banyak sisa makanya mesan sedikit buat habiskan stok, jadi lebih enak milih tipe terbaru lagi”<sup>98</sup>

<sup>97</sup> Kiki, diwawancarai oleh peneliti, Jember 21 juli 2025

<sup>98</sup> Bapak agus, diwawancarai oleh peneliti, Jember 21 juli 2025

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa jumlah persediaan barang dagang terbanyak pada bulan Januari dengan jumlah 237 unit barang karena adanya tambahan dari akhir tahun sebelumnya sejumlah 226 unit. Sedangkan jumlah barang masuk paling banyak pada bulan Agustus sejumlah 94 unit dan yang terakhir jumlah barang masuk paling sedikit pada bulan November dengan jumlah 10 Unit. Banyaknya persediaan pada bulan Januari dipengaruhi karena permintaan pelanggan serta sisa stok pada tahun sebelumnya. Sedangkan banyaknya barang masuk pada bulan Agustus terjadi karena banyaknya permintaan dan adanya *even* kemerdekaan yang mengakibatkan pelonjakan pada pemesanan barang masuk. Dan sedikitnya barang masuk pada bulan November dipengaruhi karena *owner* ingin menghabiskan stok pada 3 bulan sebelumnya yang mengalami pelonjakan stok persediaan, serta ingin menambah jenis baru di bulan selanjutnya yaitu Desember.

Dalam menghitung rumus toko dibutuhkan *Total Inventory Cost* (TIC) yang merupakan total biaya persediaan yang dikeluarkan untuk pemesanan yang ekonomis. Analisis untuk mengetahui total persediaan terdiri dari biaya pembelian bahan baku, biaya penyimpanan dan biaya pemesanan. Data yang digunakan pada perhitungan *Total Inventory Cost* (TIC) adalah data jumlah barang pada setiap pemesanan, permintaan bahan baku kertas setiap tahun, biaya pemesanan untuk setiap pemesanan dan

biaya penyimpanan per unit.<sup>99</sup> *Total Inventory Cost* (TIC) bukan rumus tang berdiri sendiri, akan tetapi merupakan bagian dari (EOQ) itu sendiri.

Untuk menghitung total persediaan menurut kebijakan toko House Music Jember, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TIC} = (\text{Jumlah kebutuhan barang} \times \text{Biaya penyimpanan}) + (\text{Biaya pemesanan} \times \text{Frekuensi pembelian}).$$

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yeni selaku administrasi toko yang juga adalah pemilik menjelaskan bahwa:

“Toko belum sedetail itu untuk bikin perhitungan biaya penyimpanan, tapi kalau biaya pemesanan emang nggak ada karna biasanya selles yang langsung datang kesini buat tawarin stok produknya”

Bapak agus juga selaku pemilik yang bertanggung jawab dalam pemesanan juga berpendapat:

“disini gaada biaya penyimpanan sama biaya pemesanan, semua di hitung jadi satu aja. Biaya pulsa juga gaada karna di sini jadi satu pakai wifi rumah.”

Dalam wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemilik toko belum menghitung biaya penyimpanan secara terpisah, karena seluruh biaya operasional di gabung dalam satu pengeluaran umum toko. Oleh karena itu dalam jumlah kebutuhan barang peneliti mengambil sampel data dari penjualan selama 1 tahun, dan untuk biaya simpan per unit peneliti menghitung biaya listrik dari 10 lampu gudang toko yang menyala selama 10 jam kerja dengan rata rata 18 watt dan 1300 kwh, yang menghabiskan biaya 78.000 dan di bagi biaya kerusakan perbulan yang di

<sup>99</sup> Lauren Sigaraleki Dan Vincentia Devina Setyawati, “Analisis Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Dan Penentuan Harga Jual Pada CV. Prima Abadi Jaya,” Sustainable: Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya, Vol. 3 No. 2 (2023), H 321

dapat dari biaya servis garansi dengan rata rata 200.000 per bulan nya. Sehingga  $78.000 + 200.000 = 278.000$  lalu hasil tersebut di bagi dengan rata rata persediaan stok barang di gidang selama setahun yaitu 311 unit barang. Jadi  $278.000 : 311 = 9.000$ . Sedangkan biaya pemesanan karna menurut ibu Yeni dan bapak Agus tidak ada biaya dalam pengiriman dan tidak ada biaya pemesanan karena salles sendiri yang datang untuk memantau perkembangan produknya, jadi penulis hanya menghitung biaya administrasi sebesar 1.000 per sekali pemesanan. Nominal tersebut di dapat dari perkiraan biaya yang di habiskan dari properti kertas nota, buku catatan stock, alat tulis, dan biaya transaksi lainnya. Dan untuk frekuensi pembeloan peneliti mengambil sampel data dari transaksi toko.

Adapun data yang di peroleh dari hasil wawancara dan dokumentasi toko House Music Jember periode tahun 2024 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Data Toko Periode 2024**

Bulan	Jumlah Kebutuhan Barang (Unit)	Biaya Penyimpanan Per Unit (Rp)	Biaya Pemesanan (Rp)	Frekuensi Pembelian
January	17 unit	Rp 9.000	Rp 1.000	3
February	15 unit	Rp 9.000	Rp 1.000	5
Maret	12 unit	Rp 9.000	Rp 1.000	2
April	20 unit	Rp 9.000	Rp 1.000	2
Mei	13 unit	Rp 9.000	Rp 1.000	1
Juni	9 unit	Rp 9.000	Rp 1.000	2
Juli	31 unit	Rp 9.000	Rp 1.000	3
Agustus	24 unit	Rp 9.000	Rp 1.000	6
Septemver	11 unit	Rp 9.000	Rp 1.000	3
Oktober	16 unit	Rp 9.000	Rp 1.000	1
November	10 unit	Rp 9.000	Rp 1.000	2
Desember	13 unit	Rp 9.000	Rp 1.000	2
<b>Total</b>	<b>191 unit</b>	<b>Rp108.000,00</b>	<b>Rp12.000,00</b>	<b>32</b>

*Sumber:* data toko di olah peneliti 2025

Berdasarkan data di atas, maka perhitungan total biaya persediaan menurut kebijakan toko dapat dihitung sebagai berikut:

a. Januari

$$\text{TIC} = (17 \times 9.000) + (1.000 \times 3)$$

$$\text{TIC} = 153.000 + 3.000$$

$$\text{TIC} = 156.000$$

b. Februari

$$\text{TIC} = (15 \times 9.000) + (1.000 \times 5)$$

$$\text{TIC} = 135.000 + 5.000$$

$$\text{TIC} = 140.000$$

c. Maret

$$\text{TIC} = (12 \times 9.000) + (1.000 \times 2)$$

$$\text{TIC} = 108.000 + 2.000$$

$$\text{TIC} = 110.000$$

d. April

$$\text{TIC} = (20 \times 9.000) + (1.000 \times 2)$$

$$\text{TIC} = 180.000 + 2.000$$

$$\text{TIC} = 182.000$$

e. Mei

$$\text{TIC} = (13 \times 9.000) + (1.000 \times 1)$$

$$\text{TIC} = 117.000 + 1.000$$

$$\text{TIC} = 118.000$$

f. Juni

$$\text{TIC} = (9 \times 9.000) + (1.000 \times 2)$$

$$\text{TIC} = 81.000 + 2.000$$

$$\text{TIC} = 83.000$$

g. Juli

$$\text{TIC} = (31 \times 9.000) + (1.000 \times 3)$$

$$\text{TIC} = 279.000 + 3.000$$

$$\text{TIC} = 282.000$$

h. Agustus

$$\text{TIC} = (24 \times 9.000) + (1.000 \times 6)$$

$$\text{TIC} = 216.000 + 6.000$$

$$\text{TIC} = 222.000$$

i. September

$$\text{TIC} = (11 \times 9.000) + (1.000 \times 3)$$

$$\text{TIC} = 99.000 + 3.000$$

$$\text{TIC} = 102.000$$

j. Oktober

$$\text{TIC} = (16 \times 9.000) + (1.000 \times 1)$$

$$\text{TIC} = 144.000 + 1.000$$

$$\text{TIC} = 145.000$$

k. November

$$\text{TIC} = (10 \times 9.000) + (1.000 \times 2)$$

$$\text{TIC} = 90.000 + 2.000$$

$$\text{TIC} = 92.000$$

1. Desember

$$\text{TIC} = (13 \times 9.000) + (1.000 \times 2)$$

$$\text{TIC} = 117.000 + 2.000$$

$$\text{TIC} = 119.000$$

Dalam perhitungan di atas, dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Total Biaya Persediaan Menurut Kebijakan Toko**

Bulan	TIC (Rp)
January	Rp. 156.000
February	Rp. 140.000
Maret	Rp. 110.000
April	Rp. 182.000
Mei	Rp. 118.000
Juni	Rp. 83.000
Juli	Rp. 282.000
Agustus	Rp. 222.000
Septemver	Rp. 102.000
Oktober	Rp. 145.000
November	Rp. 92.000
Desember	Rp. 119.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 1.751.000</b>

Sumber: data di olah peneliti 2025

Toko House Music Jember dalam menjalankan kegiatan operasionalnya memiliki kebijakan tersendiri dalam hal pengadaan barang dagang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik toko yang telah dicantumkan sebelumnya, diketahui bahwa pengadaan barang dilakukan tanpa menggunakan perhitungan metode tertentu, melainkan berdasarkan perkiraan kebutuhan dan pengalaman bulan sebelumnya.

Pemilik toko melakukan pembelian barang kepada pemasok apabila selles datang langsung ke toko untuk menawarkan, atau stok mulai menipis dan ada permintaan yang meningkat, tanpa mempertimbangkan jumlah pemesanan optimal. Hal ini menyebabkan frekuensi pemesanan berbeda-beda setiap bulannya, sebagaimana terlihat pada tabel penyajian data sebelumnya. Dalam menentukan biaya persediaan, toko belum menghitung biaya penyimpanan secara khusus, karena biaya listrik dan tempat disatukan dengan bangunan lain. Biaya yang dianggap relevan hanya biaya administrasi pemesanan dan biaya komunikasi saat melakukan pemesanan barang.

Akibat dari kebijakan tersebut, total biaya persediaan (TIC) toko setiap bulan mengalami ketidakstabilan, dengan nilai tertinggi pada bulan Juli sebesar Rp282.000 dan terendah pada bulan Juni sebesar Rp83.000. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa kebijakan pengadaan yang belum terukur menyebabkan tidak efisien dalam pengelolaan persediaan, baik dari sisi jumlah pemesanan maupun biaya yang dikeluarkan.

## **2. Perhitungan Pengelolaan Persediaan Barang Dagang untuk Pengoptimalan Laba Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Toko House Music Jember Pada Tahun 2024.**

Perbedaan tabel TIC dengan (EOQ) berada pada pengambilan data seperti berikut:

**Tabel 4.5 perbandingan toko dengan EOQ**

Aspek	Tabel Toko	Tabel (EOQ)
<b>Jenis Data</b>	Jumlah stok barang yang tersedia	Jumlah barang yang di beli / pemesanan
<b>Sumber Data</b>	Primer (catatan gudang / stock toko)	Sekunder (nota pembelian, laporan supplier)
<b>Tujuan Analisis</b>	Mengukur rata rata persediaan, safety sock, reorder pont	menghitung (EOQ) total inventory cost
<b>Satuan</b>	Unit persediaan (pcs)	Unit pembelian (pcs / pesanan)
<b>Digunakan Untuk</b>	Bagian analisis stock dan kebutuhan	Bagian analisis biaya dan efisiensi pembelian

Sumber: data di olah peneliti 2025

a. Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ)

Data yang di perlukan untuk menghitung rumus (EOQ) adalah:

D = jumlah kebutuhan barang dalam satu periode (191)

S = biaya pemesanan setiap kali pesan (1.000)

H = biaya penyimpanan (9.000)

Berdasarkan data di atas, maka perhityungan (EOQ) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{(EOQ)} &= \sqrt{\frac{2.D.S}{H}} \\
 &= \sqrt{\frac{2.(191).(1.000)}{9.000}} \\
 &= \sqrt{\frac{382.000}{42,44}} \\
 &= \sqrt{42,44} \\
 &= 6,52 \quad = 7
 \end{aligned}$$

Jadi, hasil dari (EOQ) adalah =6,52 unit, dan di bulatkan menjadi 7 unit per kali pemesanan. Artinya toko sebaiknya melakukan pembelian atau pemesanan sebanyak 7 unit setiap kali pesan, agar

biaya total persediaan (biaya simpan dan biaya pesan) berada pada titik efisien.

b. Frekuensi Pembelian

Rumus dari frekuensi pembelian adalah:

$$Fr = \frac{D}{EOQ}$$

Keterangan:

Fr = Frekuensi pembelian

D = Jumlah kebutuhan barang dalam satu periode  
(191)

(EOQ) = Jumlah pembelian optimal yang ekonomis (7)

Perhitungan frekuensi pembelian adalah sebagai berikut:

$$Fr = \frac{191}{6,52}$$

$$Fr = 29,29 = 29 \text{ kali pembelian per tahun}$$

Frekuensi pesanan speaker berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih sedikit bila di bandingkan dengan frekuensi pesan yang di lakukan toko. Frekuensi pesan barang dagang dengan metode perusahaan dilakukan sebanyak 32 kali, sedangkan frekuensi pesanan barang dagang dengan metode (EOQ) di lakukan sebanyak 29 kali pemesanan.

c. Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Untuk menentukan persediaan Pengaman (*Safety Stock*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

- 1) Rata-rata keterlambatan setiap dilakukan pemesanan adalah 3 hari
- 2) Jumlah kerja selama periode adalah 342 hari

$$\text{Kebutuhan dagang speaker dalam 1 tahun} = \frac{191}{342}$$

$$= 0,558 \text{ unit / hari}$$

Dengan demikian perhitungan persediaan pengamanan sebagai berikut:

$$\text{SS} = \text{Rata-rata keterlambatan barang} \times \text{kebutuhan barang dagang per hari}$$

$$\text{SS} = 3 \times 0,558$$

$$\text{SS} = 1,674 = 2 \text{ unit}$$

Toko sebaiknya memiliki persediaan pengaman sebanyak 2 unit *speaker* untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman hingga 3 hari. Dengan begitu, stok tetap aman dan toko tidak mengalami kekosongan barang.

d. Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Untuk menentukan titik pemesanan kembali dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{ROP} = D \times L$$

Keterangan :

ROP = Titik pemesanan kembali

D = Permintaan perhari

L = Waktu tunggu pesanan baru dalam hari

S = *Safety Stock*

Perhitungan *Reorder Point* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROP} = (D \times L) + \text{SS}$$

$$\text{ROP} = (0,558 \times 3) + 2$$

$$\text{ROP} = 3,68 = 4 \text{ unit}$$

Perusahaan melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan *speaker* selama 1 tahun hampir habis. Sedangkan

berdasarkan analisis persediaan barang dagang yang efisien, toko harus melakukan pemesanan ulang ketika persediaan tersisa 4 unit, supaya stok tidak habis selama menunggu pengiriman barang baru.

e. Persediaan Maksimum (*Maximum Inventory*)

Untuk menentukan persediaan maksimum digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Maximum Inventory (MI)} = SS + (EOQ)$$

Keterangan :

SS = Persediaan Pengamanan

(EOQ) = Kuantitas Pemesanan atau Pembelian Ekonomis

Perhitungan persediaan maksimum sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Maximum Inventory} &= 2 + 6,52 \\ &= 8,52 = 9 \text{ unit} \end{aligned}$$

Persediaan maksimum pada toko House Music Jember tidak ditentukan. Sedangkan berdasarkan analisis persediaan barang dagang yang efisien, maka persediaan maksimum yang sebaiknya dipertahankan oleh toko per hari sebesar 9 unit *speaker*. Jadi toko tidak boleh memiliki stok di atas 9 unit setelah barang datang. Dengan tidak melakukan pengadaan barang dagang yang berlebih toko dapat mengurangi biaya penyimpanan dan toko dapat mengalokasikan dana atau modalnya untuk keperluan lainnya.

Untuk mendapatkan hasil perbandingan antara metode manual toko dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) maka kita harus mencari TC. *Total cost* (TC) adalah hasil dari Total

*Inventory Cost* (TIC) yang sudah di hitung dengan menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ) sehingga menghasilkan laba yang optimal.

Adapun rumus dari TC adalah sebagai berikut:

$$TC = \left(\frac{D}{Q}S\right) + \left(\frac{Q^*}{2}H\right)$$

Keterangan :

$Q^*$  = Jumlah barang setiap pemesanan

$D$  = Permintaan tahunan barang persediaan (dalam unit)

$S$  = Biaya pemesanan untuk setiap pemesanan

$H$  = Biaya penyimpanan per unit

Perhitungan total biaya adalah sebagai berikut:

$$TC = \left(\frac{D}{Q}S\right) + \left(\frac{Q^*}{2}H\right)$$

$$TC = \left(\frac{191}{6,52}1.000\right) + \left(\frac{6,52}{2}9.000\right)$$

$$TC = 29.294 + 29.340$$

$$TC = 58.634$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui dengan analisis persediaan barang dagang yang efektif, maka total biaya persediaan barang dagang yang harus ditanggung oleh toko selama setahun sebesar Rp. 58.634. Dari hasil analisis total biaya persediaan barang dagang diatas, Toko House Music Jember dapat melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya persediaan sehingga perusahaan dapat mengalokasikan anggaran persediaan yang berlebih untuk keperluan

lainnya yang lebih menguntungkan. Maka di dapatkan efisiensi biaya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi Biaya} &= \text{TIC sebelum (EOQ)} - \text{TIC setelah (EOQ)} \\ &= 1.751.000 - 58.634 \\ &= 1.692.368\end{aligned}$$

Berdasarkan tingkat efisiensi biaya persediaan barang dagang pada toko dapat diketahui dengan membandingkan jumlah biaya persediaan barang dagang speaker yang dikeluarkan oleh perusahaan Rp. 1.751.000 dengan jumlah biaya persediaan setelah dilakukan analisis efisiensi persediaan sebesar Rp. 58.634. Maka tingkat efisiensi yang diperoleh setelah dilakukannya analisis ditunjukkan oleh adanya penurunan biaya persediaan sebesar Rp. 1.692.368.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang di dapat dari analisis data maka di dapatkan perbandingan berdasarkan kebijakan dari toko *House Music Jember* dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 hasil perhitungan**

NO	Keterangan	Kebijakan Perusahaan	Metode (EOQ)	Selisih
1	Pemesanan Barang Dagang Optimal	374	189	188
2	Frekuensi Pesanan Optimal	32	29	3
3	Persediaan Pengaman	Tidak ada	2	-
4	Pemesanan Kembali	Barang Hampir habis	4 unit	-
5	Penentuan Persediaan Maksimum	Tidak ada	9 unit	-
6	Total Biaya Persediaan	Rp 1.751.000	Rp 58.634	Rp 1.692.368

*Sumber: data di olah peneliti 2025*

Karena metode yang paling umum digunakan untuk menentukan jumlah pesanan yang tepat adalah *Economic Order Quantity* (EOQ). Fokus metode ini adalah untuk menentukan jumlah bahan baku yang dapat dipesan oleh suatu perusahaan sehingga dapat meminimalkan biaya penyimpanan dan pemesanannya.<sup>100</sup> Dengan catatan analisis dalam penelitian ini tidak dilakukan berdasarkan perbedaan merek speaker, karena tujuan penelitian adalah menghitung jumlah pemesanan ekonomis *Economic Order Quantity* (EOQ) berdasarkan total persediaan dan biaya penyimpanan. Oleh sebab itu, seluruh merek *speaker* diperlakukan sebagai satu kelompok item persediaan. Dalam hal itu, peneliti menjelaskan lebih detail hasil tabel pada penjelasan berikut:

### **1. Pengaruh Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada Toko *House Music Jember* Periode Tahun 2024.**

Saat ini toko *House Music Jember* belum menerapkan sistem pengelolaan dan pencatatan persediaan barang *stock opname* secara komputerisasi dengan benar karena lebih mengutamakan sistem pencatatan manual, sehingga terdapat beberapa kendala atau kekurangan seperti proses pendataan barang masuk dan barang keluar menjadi tidak efektif dan kurang efisien karena membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan *stock opname* atau pendataan barang. Selain itu, karena banyaknya jenis barang yang ada dan proses pendataan barang masih

---

<sup>100</sup> Hidayatullah, M. F., Al Hasbi, A. F., Al Farisi, S., & Moh Krisna Candra P. (2025). Optimalisasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Produktivitas Industri Kopi. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 581–586.

manual, dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam perhitungan stok barang pada toko atau terjadinya selisih data stok barang dengan jumlah fisik barang digudang. Jika sering terjadinya perbedaan data atau selisih stok barang setiap bulannya serta dapat terjadi penumpukan atau kelebihan barang digudang *overload*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dibutuhkannya penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam sistem persediaan barang (*inventory*) yang dapat memudahkan staf gudang dalam melakukan pengecekan *stock opname*, mengetahui jumlah persediaan barang secara akurat, sehingga mengurangi terjadinya kekurangan atau kelebihan stok gudang *overload*. Metode (EOQ) juga dapat mengoptimalkan persediaan barang (*inventory*) dengan biaya pemesanan dan biaya gudang seminimal mungkin.

*Economic Order Quantity* (EOQ) dan perputaran persediaan saling terkait erat. Tetapi toko *House Music Jember* masih belum menggunakan perputaran persediaan toko, sehingga toko mengalami peningkatan biaya simpan berlebih tanpa di sadari yang di karenakan pemesanan barang terlalu banyak. EOQ berguna sebagai alat pengendali agar persediaan tidak menumpuk terlalu banyak atau terlalu sedikit. Dengan *Economic Order Quantity* (EOQ) yang tepat, toko *House Music Jember* dapat menjaga perputaran persediaan tetap tinggi tanpa risiko kehabisan *stock*. Serta mengurangi biaya simpan berlebih dan biaya pemesanan yang tidak

perlu. Dan meningkatkan efisiensi modal dan berpotensi meningkatkan laba, karena barang cepat terjual dan modal berputar lebih cepat.

Jadi EOQ tidak hanya menghitung jumlah pesanan yang optimal yang ada di toko *House Music Jember*, tetapi juga secara tidak langsung meningkatkan perputaran persediaan dan efisiensi operasional toko. EOQ juga membuat modal yang digunakan untuk pembelian barang menjadi lebih efisien sehingga toko *House Music Jember* dapat mengoptimalkan laba toko.

Tidak hanya itu, toko *House Music Jember* mengalami masalah kelebihan stok barang simpan sebanyak 374 unit *speaker*, hal tersebut menjadikan masalah dalam penyimpanan maupun modal dan laba yang tidak optimal. Dengan menggunakan EOQ, toko dapat memesan barang dalam jumlah yang tepat sehingga persediaan selalu cukup untuk memenuhi permintaan tanpa terjadi kekurangan (*stock-out*) atau kelebihan persediaan yang menimbulkan biaya penyimpanan tinggi. Artinya, tingkat ketersediaan stok dapat dijaga secara optimal, karena perhitungan EOQ mempertimbangkan kebutuhan barang, frekuensi pemesanan, dan biaya yang terkait dengan persediaan tersebut. Sehingga toko *House Music Jember* dapat mengurangi kelebihan stoknya sampai 189 unit *speaker*.

Dari tabel di atas diketahui perolehan total persediaan yang dilakukan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebesar 189 unit dengan frekuensi pembelian sebanyak 29 kali. Jumlah ini lebih kecil

dibandingkan dengan total sisa persediaan barang yang dilakukan perusahaan yaitu sebesar 374 unit dengan frekuensi pembelian sebanyak 32 kali. Dengan demikian dapat dianalisis bahwa metode (EOQ) lebih efisien jika digunakan sebagai alat untuk mengoptimalkan persediaan barang pada Toko *House Music* dengan selisih 188 unit dan selisih 3 kali untuk frekuensi pembeliannya. Sehingga dapat dikatakan metode (EOQ) dapat menghemat biaya pesan dan biaya penyimpanan.

Dan dalam kondisi aktual perusahaan, perusahaan tidak menetapkan jumlah persediaan pengamanan (*safety stock*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) sedangkan dalam metode (EOQ), perusahaan harus menyediakan *safety stock* dan *reorder point*. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui jumlah persediaan pengamanan yang dibutuhkan oleh toko *House Music* adalah sebesar 2 unit. Dengan adanya *safety stock* akan sangat berpengaruh terhadap upaya perusahaan dalam mempertahankan kelancaran proses penjualan. Jika perusahaan mempertimbangkan keputusan tentang pengadaan persediaan pengamanan (*safety stock*). Perusahaan dapat terhindar dari *resiko* kehabisan barang dagang jika seandainya terjadi masalah-masalah yang bisa mengancam terganggunya proses penjualan, seperti kelangkaan barang pada pusat distributor.

Pemesanan kembali menurut kebijakan perusahaan adalah pada saat persediaan hampir habis atau ketika banyaknya permintaan pelanggan di lapangan, namun dengan menggunakan metode (EOQ)

perusahaan harus mengadakan pemesanan kembali pada saat persediaan barang dagang sebanyak 4 unit. Ini berarti bahwa pada saat persediaan barang dagang benar-benar habis, pesanan barang dagang yang telah dipesan selama 3 hari sebelumnya sudah tiba digudang sehingga proses penjualan tidak harus terhenti karena alasan keterlambatan *supplier* mengantarkan pesanan barang.

Persediaan maksimum menurut kebijakan perusahaan tidak ada batas maksimum, sedangkan dengan metode (EOQ) persediaan maksimum yang harus dipertahankan perusahaan sebesar 9 unit per hari. Persediaan maksimum perlu digunakan sebagai pengendalian persediaan barang pada Toko *House Music* karena dengan adanya persediaan maksimum perusahaan dapat mengontrol persediaan barang dagang di gudang.

Dalam *Operations Managemen Theory* (Teori Manajemen Operasi) yang ditulis oleh Heizer dan Render menjelaskan bahwa tujuan manajemen persediaan adalah menentukan berapa banyak dan kapan perusahaan harus memesan agar biaya total persediaan menjadi paling rendah.<sup>101</sup> Artinya pengelolaan persediaan harus diarahkan untuk meminimalkan biaya.

Fakta yang ditemukan:

- a. Pemesanan Berdasarkan manual toko membeli barang dagangan tanpa perhitungan kebutuhan yang pasti. Hal ini menyebabkan

---

<sup>101</sup> Heizer, Jay & Render, Barry, *Operations Management* (New Jersey: Pearson, 2014), hlm. 512.

ketidakpastian dalam stok dan sering terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan.

- b. Pembelian berlebihan pada bulan tertentu misalnya pada bulan Agustus, toko melakukan pembelian dalam jumlah besar sehingga biaya penyimpanan meningkat signifikan. Biaya simpan tinggi ini tidak terkontrol karena tidak ada perencanaan pembelian yang tepat.
- c. Frekuensi Pemesanan Tidak Teratur Dalam setahun, frekuensi pembelian mencapai 32 kali, tetapi jumlah setiap pemesanan tidak optimal. Hal ini menimbulkan biaya pemesanan yang lebih tinggi, karena toko harus melakukan pemesanan terlalu sering.

Berdasarkan teori Rangkuti, ketidaktahuan ini menyebabkan biaya total persediaan meningkat, karena biaya pemesanan dan biaya simpan tidak seimbang

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arnita Manik dan Novita Sari Marbuny<sup>102</sup> yang menyatakan bahwa metode EOQ berpengaruh terhadap pengelolaan persediaan barang dagang. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Khasanah, Yuni Krida Sakti, Dwi Andi HR<sup>103</sup> yang menyatakan bahwa menggunakan metode EOQ berpengaruh dengan persediaan stok barang. Dengan demikian, faktor tersebut cukup kuat untuk mengelola persediaan barang dagang agar tidak kelebihan atau kekurangan *stock*.

---

<sup>102</sup> Arnita Manik dan Novita Sari Marbun “Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Menggunakan Model Persediaan *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Pt. Kimia Farma Apotek Cabang Iskandar Muda Medan” 2021

<sup>103</sup> Suci Nur Hidayati Analisis Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Manajemen Persediaan Barang Dagang Di Swalayan Syamsuna Dolopo” 2022

## 2. Perbandingan Pengelolaan Persediaan Barang Dagang untuk Pengoptimalan Laba dari Metode Toko House Music Jember dan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Tahun 2024.

Toko *House Music Jember* tidak melakukan pencatatan komputerisasi dalam biaya *oprasional*, biaya persediaan dan biaya lain di luar modal barang. Sehingga sering kali mengalami kesalahan dalam mencatat margin laba bersih, dan memakan waktu karna harus mengingat-mengingat pengeluaran tidak terduga salah satunya *prive*. Bahkan di saat toko menerapkan garansi barang selama 1 tahun, toko hanya menghitung pengeluaranya saja. Sehingga EOQ bisa menjadi metode yang tepat karna toko dapat menghitung semua perkiraan tersebut dengan lebih efektif tanpa perlu merubah margin laba bersih setiap ada pengeluaran yang di sebabkan barang rusak. Karena sebenarnya margin laba bersih merupakan hal yang benar-benar diperoleh toko setelah menutupi semua biaya, termasuk biaya persediaan, operasional, pajak, dan biaya lainnya. Salah satu komponen utama biaya toko adalah biaya persediaan, yang mencakup biaya pemesanan, penyimpanan, dan potensi kehilangan atau kerusakan barang. Metode EOQ bertujuan menentukan jumlah pemesanan optimal untuk setiap periode agar total biaya persediaan minimal.

Karena toko masih tidak mencatat biaya-biaya operasional yang di keluarkan, yang menyebabkan kurang optimalnya laba yang diperoleh karena setelah di lakukan perhitungan ternyata toko *House Music Jember*

mengeluarkan biaya operasional berlebih tanpa di sadari. Oleh karna itu dengan perhitungan EOQ, toko bisa memesan barang dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan tanpa menimbulkan pemborosan. Hal ini juga berdampak pada biaya operasional, karena toko tidak perlu mengeluarkan biaya ekstra lagi untuk pemeliharaan stok berlebihan atau pemesanan mendadak. Akibatnya, pengendalian biaya operasional menjadi lebih baik, stok barang tetap tersedia, dan toko bisa meningkatkan laba bersih secara konsisten

Toko *House Music* Jember terhitung memiliki jumlah penjualan yang sedikit di bandingkan dengan pembelian barang yang di lakukan setiap bulanya. Sebenarnya volume penjualan memiliki peranan penting dalam perencanaan persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Karena EOQ digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan barang yang optimal sehingga total biaya persediaan yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan dapat diminimalkan. Besarnya volume penjualan akan memengaruhi frekuensi pemesanan. Misalnya, jika volume penjualan tinggi, stok cepat habis sehingga EOQ akan menghitung jumlah pesanan yang lebih besar atau lebih sering untuk mencegah kekurangan stok. Sebaliknya, jika volume penjualan rendah, jumlah pesanan EOQ bisa lebih sedikit, sehingga biaya penyimpanan tidak membengkak.

Hal ini sejalan dengan *Microeconomics Theory Salvatore* yang menegaskan bahwa perusahaan akan selalu memilih keputusan yang

menghasilkan biaya paling minimum dan laba paling maksimum.<sup>104</sup>

Artinya, profit bukan hanya soal meningkatkan penjualan, tetapi bagaimana mengurangi biaya yang tidak perlu. Dan Setiap keputusan manajerial harus berbasis efisiensi biaya.

Termasuk keputusan dalam hal pembelian barang dagang, penyimpanan stok, dan pengendalian persediaan. Karena semakin rendah total biaya, semakin tinggi potensi laba yang diperoleh.

Total biaya persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan sebesar Rp 1.751.000, sedangkan menurut perhitungan menggunakan metode (EOQ) dapat diketahui total biaya persediaan barang dagang *speaker* sebesar Rp. Rp 58.634. Maka total biaya persediaan yang dapat dihemat oleh perusahaan sebesar Rp 1.692.368. Berdasarkan selisih biaya, dapat di analisis bahwa dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan, metode (EOQ) dapat lebih menekan biaya persediaan barang dagang atau bisa dikatakan efisien jika diterapkan pada Toko *House Music*. Dengan kata lain pengendalian persediaan yang dilakukan perusahaan masih belum optimal. Metode (EOQ) dapat membantu perusahaan dalam mencapai tingkat pemesanan persediaan barang dan frekuensi pemesanan yang optimal, disertai dengan persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan kembali (*reorder point*) dan persediaan maksimum (*maximum inventory*) yang dapat berpengaruh besar terhadap

---

<sup>104</sup> N. Salvatore, *Microeconomics: Theory and Applications*, (New York: McGraw-Hill, 2011), hlm. 45.

upaya perusahaan dalam meminimumkan biaya persediaan barang dagang.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan fakta-fakta signifikan terkait pengelolaan persediaan di Toko House Music Jember sebelum dan sesudah penerapan EOQ:

- a. Biaya Persediaan Sebelum EOQ Sebelum menggunakan metode EOQ, toko melakukan pemesanan barang dagangan secara intuitif. Hal ini menghasilkan Total *Inventory Cost* (TIC) sebesar Rp 1.751.000 per tahun. Biaya ini mencakup biaya pemesanan yang tinggi akibat frekuensi pemesanan yang tidak teratur (32 kali/tahun) dan biaya penyimpanan yang membengkak karena adanya pembelian berlebihan pada bulan tertentu, seperti pada bulan Agustus.
- b. Biaya Persediaan Setelah EOQ Setelah EOQ diterapkan, diperoleh perhitungan jumlah pemesanan optimal 7 unit per pesanan, dan frekuensi pemesanan menurun menjadi 29 kali/tahun. Hal ini menghasilkan TIC sebesar Rp 58.634 per tahun, yang merupakan pengurangan biaya secara signifikan dibandingkan kondisi sebelumnya.
- c. Efisiensi Biaya Perbedaan antara biaya persediaan sebelum dan setelah EOQ menghasilkan efisiensi biaya sebesar Rp 1.692.368. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar modal yang sebelumnya tersangkut dalam persediaan berlebih kini dapat dialokasikan untuk

kegiatan lain, seperti pembelian barang dagangan yang laku cepat atau modal operasional tambahan.

Temuan ini secara nyata membuktikan teori Steinbart bahwa laba dapat ditingkatkan melalui pengurangan biaya. EOQ terbukti menjadi alat yang mampu menekan biaya operasional dan memperbaiki profitabilitas toko *House Music Jember*. Efisiensi biaya sebesar Rp1.692.368 merupakan angka yang sangat besar bagi skala UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa metode EOQ secara praktis bukan hanya meningkatkan efisiensi, tetapi menjadi strategi pengoptimalan laba yang efektif dan berkelanjutan yang dapat di gunakan oleh toko.

Dengan demikian, teori para ahli di bidang akuntansi dan manajemen operasi terbukti sangat relevan dan mendukung hasil penelitian ini. Karena EOQ memberikan dampak langsung pada efisiensi biaya dan peningkatan laba bersih toko. Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Jurnal yang di tulis oleh Zulaikhok Nuraini<sup>1</sup>, Hartirini Warnaningtyas, dan Mutmainah.<sup>105</sup> yang menyatakan bahwa metode EOQ berpengaruh terhadap pengoptimalan laba perusahaan. Begitu pula dengan penelitian yang di lakukan oleh Ammam Aly Hasibuan, Beby Hilda Agustin, dan Mohammad Alfa Ni`am yang menyatakan bahwa menggunakan metode EOQ menjadikan penekanan dalam biaya persediaan. Dengan demikian, faktor yang cukup

---

<sup>105</sup> Listiani, A., & Wahyuningsih, S. D. (2019). Analisis pengelolaan persediaan barang dagang untuk mengoptimalkan laba. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, H 95-103

kuat untuk menghasilkan laba yang lebih optimal di bandingkan dengan metode manual yang menggunakan modal yang lebih banyak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap pengelolaan persediaan dan pengoptimalan laba pada Toko House Music Jember periode 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhitungan pengelolaan persediaan barang dagang untuk pengoptimalan laba dengan metode dari toko House Music Jember pada tahun 2024 sebelum penerapan EOQ dilakukan secara manual. Toko membeli barang dagangan tanpa perhitungan kebutuhan yang pasti, sehingga sering terjadi ketidakseimbangan stok, berupa kelebihan atau kekurangan barang. Total persediaan mencapai 374 unit dengan frekuensi pembelian 32 kali dalam setahun. Hal ini menyebabkan biaya penyimpanan tinggi, biaya pemesanan yang tidak efisien, dan risiko modal tersangkut pada barang yang lama terjual. Akibatnya, total biaya persediaan mencapai Rp1.751.000 per tahun, sehingga laba bersih toko menjadi tidak optimal karena biaya operasional tidak terkontrol.
2. Perbandingan pengelolaan persediaan barang dagang untuk pengoptimalan laba dari metode toko House Music Jember dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada tahun 2024 adalah dengan menjadikan pemesanan barang optimal sejumlah 189 unit dengan frekuensi pembelian 29 kali per tahun. Selain itu, EOQ menetapkan *safety*

*stock* 2 unit, *reorder point* 4 unit, dan persediaan maksimum 9 unit, sehingga risiko kekurangan atau kelebihan stok dapat dikurangi. Total biaya persediaan menurun drastis menjadi Rp58.634 per tahun, menghasilkan efisiensi sebesar Rp1.692.368 dibandingkan metode toko sebelumnya. Efisiensi ini memungkinkan pengalokasian modal lebih optimal, biaya operasional terkendali, stok tetap tersedia, dan laba bersih meningkat.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Toko House Music Jember sebaiknya menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang telah terbukti menghasilkan total biaya persediaan yang lebih efisien dan dapat mengoptimalkan modal dan laba. Dan juga Toko sebaiknya menyediakan persediaan pengaman mengantisipasi kekuarangan persediaan barang dagang jenis speaker musik agar proses penjualan tidak terganggu dikarenakan persediaan barang tidak ada, dan menerapkan titik pemesanan kembali atau *reorder point* untuk menghindari keterlambatan pemesanan.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperluas penelitian ini dengan menambahkan hal lain selain persediaan barang dan laba yang optimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah Pedagang Yang Jujur Dan Amanah” Manhaj Salaf. Januari 11, 2021. <https://Www.Dakwahmanhajsalaf.Com/2021/01/Jadilah-Pedagang-Yang-Jujur-Dan-Amanah.Html>
- Agung Sasongko. Republik, “Kisah Muhammad Sebagai Pedagang, 2019” <https://Khazanah.Republika.Co.Id/Berita/Q0phcc313/Kisah-Muhammad-Sebagai-Pedagang>
- Alam, Iskandar Ali, And Vera Anggraini. "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Berdasarkan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Perusahaan Obor Mas (Roti Amin) Bandar Lampung." (2021).
- Ashiddiqi, Muhammad. Analisis Analisis pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba Menggunakan Metode (EOQ) Pada Tokoidoladesa Karangsatria Kecamatan Tambun Utara Bekasi Perspektif Ekonomi Syariah. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Azzahra, Bunga Nilam Irma, And Dewi Sutjahyani. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Dalam Usaha Meminimalisir Tingkat Kehilangan Stok Barang Pada Toko Boys Tamiya Cabang Surabaya." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 3.1 (2024): 15-34.
- Chanifah, Umu. Analisis Analisis pengelolaan Persediaan Barang Dagang Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Toko Dhyfaka Collection. Diss. Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2021.
- Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia. Alqur'an Dan Terjemahan. Jakarta Timur: 2022
- Dharma Nursani. Arif Muchamad. Pengantar Manajemen Rantai Pasok. Jakarta: Kepala Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa. 2021. 34
- Fadli Dan Umalihayati, Memahami Metodologi Penelitian. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023. 40. [https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Memahami\\_Metodologi\\_Penelitian/5gdaeaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Variabel+Independen+Adalah&Pg=Pa40&Printsec=Frontcover](https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Memahami_Metodologi_Penelitian/5gdaeaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Variabel+Independen+Adalah&Pg=Pa40&Printsec=Frontcover).
- Fahmi, Irham. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bandung: Alfabeta .2016. hal. 45.
- Hasibuan, Hammam Aly, Beby Hilda Agustin, and Mohammad Alfa Niam. "Perbandingan Metode Pengendalian Persediaan Bahan Baku (EOQ, JIT, EPQ, dan MRP) dalam Penentuan Biaya Produksi Untuk Memaksimalkan

- Laba Pada UD. Dian Coklat Kediri." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.9 (2024): 230-242.
- Heizer, Jay & Render, Barry. *Operations Management*. New Jersey: Pearson, 2014.
- Herjanto, Eddy. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo, 2011.
- Hidayati, Suci Nur. *Analisis Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Manajemen Persediaan Barang Dagangdi Swalayan Syamsuna Dolopo*. Diss. Iain Ponorogo, 2022.
- Hidayati, Suci Nur. *Analisis Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Manajemen Persediaan Barang Dagangdi Swalayan Syamsuna Dolopo*. Diss. Iain Ponorogo, 2022.
- Himayati. *Eksplorasi Zahir Accounting + Cd.*. Jakarta:Elex Media Komputindo,2008. 191.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Eksplorasi\\_Zahir\\_Accounting\\_+\\_Cd/vZbEJi4ULiIC?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Eksplorasi_Zahir_Accounting_+_Cd/vZbEJi4ULiIC?hl=id&gbpv=1)
- Kartajaya, Hermawan, And Sula, Muhammad Syakir. Syariah  
 Marketing. Indonesia, Mizan Pustaka, 2006.
- Karyoto. *Proses Pengembangan Usaha*. N.P., Karyoto, 2021.
- Khasanah, Hidayatul, And Dwi Andi Hr. "Analisis Optimalisasi Persediaan Stock Barang Dagang Pada Distributor Submersible Pump Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)." *Jurnal Teknik Industri* 26.02 (2023): 23-35.
- Khasanah, Hidayatul, And Dwi Andi Hr. "Analisis Optimalisasi Persediaan Stock Barang Dagang Pada Distributor Submersible Pump Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)." *Jurnal Teknik Industri* 26.02 (2023): 23-35.
- Kotler, Philip. *Marketing Management*. New Jersey: Prentice hall 45, 2016.
- Listiani, Anggi, and Sulistya Dewi Wahyuningsih. "Analisis pengelolaan persedian barang dagang untuk mengoptimalkan laba." *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 4.1 (2019): 95-103.
- Maharani, A., & Faisal. "Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) dalam Analisis Laporan Keuangan." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol. 9, no. 1, 20
- Manik, Arnita, And Novita Sari Marbun. "Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Menggunakan Model Persediaan *Economic Order*

- Quantity* (EOQ) Pada Pt. Kimia Farma Apotek Cabang Iskandar Muda Medan." *Jurnal Global Manajemen* 10.2 (2021): 184-195.
- Manik, Arnita, And Novita Sari Marbun. "Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Menggunakan Model Persediaan *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Pt. Kimia Farma Apotek Cabang Iskandar Muda Medan." *Jurnal Global Manajemen* 10.2 (2021): 184-195.
- Martinus, Handy. "Analisis Industri Retail Nasional." *Humaniora* 2.2 (2011): 1309-1321.
- Muhammad Elida Dan Dana, Metodologi Penelitian. Medan Merdeka Kreasi, 2023.109  
[https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Ajar/D\\_X8eaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Variabel+Adalah&pg=Pa109&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar/D_X8eaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Variabel+Adalah&pg=Pa109&printsec=frontcover).
- Mujiastuti, Rully, Popy Meilina, And Mustaqim Anwar. "Implementasi Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Sistem Informasi Produksi Kopi." *Just It: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer* 8.2 (2018): 119-126.
- Pratama, Mochammad Rifan Abdi, And Donny Arif. "Analisis Pengendalian Persediaan Barang Menggunakan Metode (EOQ) Pada Pt Lejel Shopping Sidoarjo." *Iqtishadequity Jurnal Manajemen* 4.1 (2021): 17-26.
- Rangkuti, Freddy. *Manajemen Persediaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Salvatore, N. *Microeconomics: Theory and Applications*. New York: McGraw-Hill, 2011.
- Seran, Maria Anjelica Agustha, Yosefina Andia Dekrita, And Elisabeth Luju. "Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Metode (EOQ) (*Economic Order Quantity*) Pada Pt. Sinar Fajar Mulia." (2023).
- Setiadi, Satria Bagaskara. *Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Toko Selo*. Diss. Politeknik Harapan Bersama, 2024.
- Siti Wardah Pratidina Nasution. *Manajemen Keuangan Dasar*. Yogyakarta. Cv Budi Utama 2023.84.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Kuangan\\_Dasar/\\_0kreq\\_aaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Perputaran+Persediaan&pg=PA84&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kuangan_Dasar/_0kreq_aaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Perputaran+Persediaan&pg=PA84&printsec=frontcover)
- Steinbart, Paul. *Accounting Information Systems*. New Jersey: Pearson, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2017

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE, 2014.

Tamodia, Widya. "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado." *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1.3 (2013).

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Jember* (Jember: Uin Khas Jember, 2021) 39-40

Wijaya, Dicky Sulistiya Harta, Et Al. "Analisis Persediaan Barang Dagang Dengan Mmetode (EOQ) (Economic Order Quantiti) Pada Umkm Gms Shahirly Di Cilamaya, Karawang." *Business And Investment Review* 1.6 (2023): 115-123.

Wildana, Fitri Nur, And Erni Unggul Sediya Utami. "Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada Cv. Sumber Alam Sejahtera Tegal." *Monex: Journal Of Accounting Research* 6.2 (2017).

#### SITASI DOSEN

Balady, Mohammad Haris. "Analisis Sikap, Norma Subbyektif, Kontrol Perilaku Dan Pengalaman Peggunaan Internet Terhadap Niat Da Perilaku Berbelanja Online Di Kota Malang." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 9, No. 4 (2011): 1496.

Ana Pratiwi dan Fitriatul Muqmiroh, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Indonesia," *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2 (September 2022): 114, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Hidayatullah, M. F., Al Hasbi, A. F., Al Farisi, S., & Moh Krisna Candra P. (2025). Optimalisasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Produktivitas Industri Kopi. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 581–586.

Agung, Parmono, and Aminatus Zahriyah. "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6.2 (2021): 209-241.

Putrikuri, K. E., Pratama, V. P., Maulana, A. A., Maylaffazyza, J., Fadil, B. U., Laili E. N. & Savitrah, R. M. Peningkatan Jangkauan Pasar dan Kredibilitas Bisnis UMKM Desa Grenden Kabupaten Jember di Era Digital. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*. 2025. 81-90.

### Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
<p>Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Pengoptimalan Laba Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) Di Toko House Music Jember Periode Tahun 2024</p>	<p>1. Bagaimana perhitungan pengelolaan persediaan barang dagang untuk pengoptimalan laba dengan metode dari toko House Music Jember pada tahun 2024.</p> <p>2. Bagaimana perbandingan pengelolaan persediaan barang dagang untuk pengoptimalan laba dari metode toko House Music Jember dan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) pada tahun 2024.</p>	<p>1. Pengelolaan persediaan barang dagang</p> <p>2. Pengoptimalan laba</p> <p>3. Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)</p>	<p>1. Pengelolaan persediaan barang dagang</p> <p>a) Stock Opname</p> <p>b) Perputaran Persediaan</p> <p>c) Tingkat ketersediaan Stock</p> <p>2. Pengoptimalan laba</p> <p>a) Stock Opname</p> <p>b) Perputaran Persediaan</p> <p>c) Tingkat ketersediaan Stock</p> <p>3. Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)</p> <p>a) Biaya Pemesanan</p> <p>b) Biaya Penyimpanan</p> <p>c) Jumlah Permintaan</p>	<p>Data primer</p> <p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>Data sekunder</p> <p>1. Peneliti terdahulu</p>	<p>1. Pendekatan: kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian: deskriptif</p> <p>3. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p> <p>4. Teknik analisis data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan</p>

### Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kisah Madu Ratna  
 Nim : 212105030003  
 Prodi : Akuntansi Syari'ah  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul "**Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Pengoptimalan Laba Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Di Toko House Music Jember Periode Tahun 2024**" adalah benar – benar hasil karya saya kecuali kutipan – kutipan yang di rujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER  
 Jember, 13 November 2025



**Kisah Madu Ratna**  
 NIM. 212105030003

### **Pedoman Wawancara**

#### **A. Pengelolaan *stock* barang dagang yang di lakukan toko House Music Jember**

1. Bagaimana cara toko House Music Jember menentukan jumlah barang yang harus di pesan setiap periode.
2. Bagaimana sistem pencatatan persediaan di lakukan di toko House Music Jember? Menggunakan sistem manual atau digital?.
3. Berapa frekuensi pemesanan barang dalam satu periode (misalnya per bulan atau per tahun)?.
4. Apakah pernah terjadi kelebihan stock? Jika iya, apa penyebabnya?.
5. Bagaimana cara untuk memastikan stock toko tidak berlebihan atau kekurangan?.
6. Bagaimana toko memonitor barang yang paling cepat habis dan paling lama terjual

#### **B. Biaya oprasional toko**

1. Berapa biaya pemesanan barang setiap kali melakukan pembelian kepada pemasok?.
2. Apa saja komponen biaya yang termasuk dalam biaya penyimpanan barang seperti biaya gudang, listrik, dan risiko kerusakan?.
3. Bagaimana toko House Music Jember menghitung atau memperkirakan biaya penyimpanan per unit barang?.
4. Apakah terdapat biaya tambahan apabila melakukan biaya pemesana barang seperti ongkir, admid, dan transport?.
5. Apakah pengelolaan biaya oprasional saat ini sudah optimal? Mengapa?.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- ~~327~~ Un.22/7.a/PP.00.9/03/2025  
 Lampiran : -  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 Maret 2025

Kepada Yth.  
 Kepala Toko House Music Jember  
 Jl. Mojopahit, No F1 Sempusari Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Kisah Madu Ratna
NIM	:	212105030003
Semester	:	XIII (Delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi	:	Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Pengelolaan Persediaan Baarang Dagang Untuk Pengoptimalan Laba Dengan Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quality) di House Music Jember Periode Bulan Desember 2024 - Februari 2025 di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

A.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
 Nurul Widyawati Islami Rahayu



# HOUSE MUSIC

## JEMBER

*Jl. Majapahit, No. F-1, Jemberkidul, Gerdu, Sempusari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember,  
Jawa Timur 68131*

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini pemilik toko House Music Jember menerangkan sebenar-benarnya bahwa saudara:

Nama : Kisah Madu Ratna  
Nim : 212105030003  
Program Studi : Akuntansi Syaria'ah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian pada tanggal 20 Juli 2025, dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Pengoptimalan Laba Dengan Menggunakan Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Di Toko House Music Jember Periode Tahun 2024"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagai semestinya.

Jember, 20 Juli 2025

Pemilik toko *House Music* Jember

House Music  
☎ 0811351186

(Agus Susanto)

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Kisah Madu Ratna

Nim : 212105030003

Judul : Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Pengoptimalan Laba Dengan Menggunakan Dengan Menggunakan Metode Economic Order Cuantity (EOQ) Di Toko House Music Jember Periode Tahun 2024

Lokasi : JL Majapahit, No. F-1, Jemberkidul, Gerdu, Sempusari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131

No	Tanggal	Kegiatan	Ttd
1.	20 Oktober 2024	Meminta izin untuk melakukan penelitian	
2.	30 Oktober 2024	Melakukan pra penelitian	
3.	2 Juni 2025	Menyerahkan surat izin penelitia	
4.	9 Juni 2025	Melakukan wawancara kepada pemilik dan karyawan	
5.	16 Juni 2025	Menghitung barang keluar dan masuk	
6.	23 Juni 2025	Mendata stock toko	
7.	30 Juni 2025	Wawancara biaya penyimpanan toko	
8.	7 Juli 2025	Wawancara biaya pemesanan toko	
9.	14 Juli 2025	Olah data frekuensi pembelian toko	
10.	20 Juli 2025	Selesai penelitian	

## Lampiran-lampiran

### DOKUMENTASI



Toko *House Music* Jember



Wawancara Pak Agus 2025



Wawancara Bu Yeni 2025



Wawancara Kiki 2025



Wawancara Leny 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Kisah Madu Ratna  
 NIM : 212105030003  
 Program Studi : Akuntansi Syari'ah  
 Judul : PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG  
 UNTUK PENGOPTIMALAN LABA DENGAN  
 MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER  
 QUANTITY (EOQ) DI TOKO HOUSE MUSIC JEMBER  
 PERIODE TAHUN 2024

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 28 November 2025  
 Operator Turnitin  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Hj. MARIYAH ULFAH, M.E.I.)  
 NIP. 197709142005012004



### Biodata Penulis



#### A. Biodata Penulis

Nama : Kisah Madu Ratna  
 Nim : 212105030003  
 TTL : Jember, 28 November 2002  
 Alamat : Dusun Loji, Desa Kaliwining, Kec Rambipuji, Kab Jember  
 No Hp : 087857765236  
 Email : [Kisahratna@gmail.com](mailto:Kisahratna@gmail.com)  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Prodi : Akuntansi Syari'ah

#### B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN Kaliwining 02  
 SMP : MTs NU Al-Badar  
 SMA : MA Al-Amien  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember